

**PENGARUH PROSES *KNOWLEDGE MANAGEMENT* TERHADAP
KINERJA ORGANISASI UMKM DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana stars-1 di Prodi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika , Universitas Islam Indonesia



Ditulis Oleh
Nama : Rachmad Kurniawan Sakti
Nomor Mahasiswa : 17311162
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA YOGYAKARTA**

2021

Pengaruh *Knowledge Management* Terhadap Kinerja Organisasi UMKM di

Yogyakarta

SKRIPSI

Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna memperoleh gelar sarjana Strata-1 di Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika,

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Rachmad Kurniawan Sakti
Nomor Mahasiswa : 17311162
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

PROGRAM STUDI MANAJEMEN

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 09 November 2021

Penulis,



Rachmad Kurniawan Sakti

**PENGARUH PROSES *KNOWLEDGE MANAGEMENT* TERHADAP
KINERJA ORGANISASI UMKM DI YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Oleh:

Nama : Rachmad Kurniawan Sakti
Nim : 17311162
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Operasional

Yogyakarta, 09 November 2021

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,

are
Silahkan Uji Plagiasi

af

Siti Nursamsyah

Drs, Siti Nursamsyah, MM

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR

**TUGAS AKHIR BERJUDUL
PENGARUH PROSES KNOWLEDGE MANAGEMENT TERHADAP KINERJA
ORGANISASI UMKM DI YOGYAKARTA**

Disusun Oleh : **RACHMAD KURNIAWAN SAKTI**

Nomor Mahasiswa : **17311162**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: Selasa, 14 Desember 2021

Penguji/ Pembimbing Tugas Akhir : Siti Nursyamsiah, Dra., M.M.

Penguji : Anjar Priyono, S.E., M.Si., Ph.D.

Mengetahui

Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia



Prof. Jaka Sriyana, SE., M.Si, Ph.D.

**Pengaruh Proses *Knowledge Management* Terhadap Kinerja Organisasi
UMKM di Yogyakarta**

Rachmad Kurniawan Sakti

17311162@students.uii.ac.id

Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam
Indonesia, Yogyakarta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Proses *knowledge management*, yaitu terdiri dari *knowledge creation, knowledge sharing, Knowledge Utilization, Knowledge Acquisition* terhadap kinerja organisasi UMKM Yogyakarta. Sample yang digunakan dalam penelitian ini adalah UMKM yang ada di Yogyakarta dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden dengan proses pengambilan sampel menggunakan metode *convenience sampling*. Adapun Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis regresi linear berganda dengan bantuan *program SPSS for windows 10*. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa secara keseluruhan variable independent yaitu *knowledge creation, knowledge sharing, Knowledge Utilization* dan *Knowledge Acquisition* berpengaruh secara positif atau signifikan terhadap kinerja organisasi

Kata Kunci: *Knowledge Creation, Knowledge Sharing, Knowledge Utilization, Knowledge Acquisition, Kinerja Organisasi*

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillahirobbil'alamin, segala puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena berkat, rahmat dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam tak lupa kita panjatkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW, dengan hal ini penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik yang berjudul “**Pengaruh Proses *Knowledge Management* terhadap Kinerja Organisasi UMKM di Yogyakarta**”. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan program studi strata-I pada Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu, mendoakan, memberikan cinta, motivasi dan dukungan yang selama ini telah didapatkan oleh penulis. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya serta umur Panjang dan Kesehatan yang telah di berikan kepada penulis sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Bapak M. Rahmadi Indraman dan Ibu Era Setiadiningsih selaku orang tua yang telah memberikan dukungan, motivasi, cinta, doa, materi dan nasihat bagi penulis.
3. Bapak Anjar Priyono. SE.,M.Si., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Manajemen, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia.

4. Ibu Dra. Siti Nursyamsiah, M.M. Selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia memberikan bimbingan, waktu, saran dan arahan yang sangat bermanfaat bagi penulis.
5. Alvina Reva C, Serta teman teman saya yang telah membantu, memotivasi dan memberikan semangat dalam pembuatan skripsi ini
6. Seluruh pelaku UMKM di Yogyakarta, terima kasih karena telah bersedia berpartisipasi untuk mengisi kuesioner. Tanpa kalian skripsi penulis tidak akan selesai
7. Universitas Islam Indonesia, kampus tercinta yang telah memberikan wadah untuk saya mengembangkan diri, belajar untuk lebih baik dan mendapatkan gelar S.M

Yogyakarta, 09 November 2021
Penulis



Rachmad Kurniawan Sakti

DAFTAR ISI

LEMBARAN PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Penelitian Terdahulu	8
2.2 Landasan Teori	10
2.2.1 Manajemen Operasi	10
2.2.2 knowledge management	12
2.2.3 Proses Knowledge Management	17

2.2.4 Kinerja Organisasi	20
2.2.5 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)	21
2.3 Hubungan Antara Variabel	22
2.3.1. Pengaruh <i>Knowledge creation</i> terhadap kinerja organisasi	22
2.3.2 Pengaruh <i>knowledge sharing</i> terhadap kinerja organisasi.	23
2.3.3 Pengaruh <i>knowledge utilization</i> terhadap kinerja organisasi.	23
2.3.4. Pengaruh <i>knowledge acquisition</i> terhadap kinerja organisasi	24
2.4 Kerangka Pemikiran	25
BAB III METODE PENELITIAN	26
3.1 Lokasi Penelitian	26
3.2 Variabel Penelitian	26
3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian	26
3.3.1 Knowledge Creation (X1)	27
3.3.2 Knowledge Sharing (X2)	27
3.3.3 Knowledge Utilization (X3)	28
3.3.4 Knowledge Acquisition (X4)	28
3.3.5 Kinerja organisasi (Y)	29
3.4 Metode Pengumpulan data	30
3.4.1 Data Primer	30
3.4.2 Data Sekunder	32

3.5 Populasi dan Sample Pengumpulan Data	32
3.5.1 Populasi	32
3.5.2 Sampel Teknik Penarikan Sampel	33
3.6 Uji Kelayakan Instrumen	34
3.6.1 Uji Validitas	34
3.6.2 Uji Reliabilitas	35
3.7 Metode Analisis Data	37
3.7.1 Analisis Deskriptif	37
3.7.2 Uji Asumsi Klasik	37
3.7.2.1 Uji Normalitas	37
3.7.2.2 Uji Multikolinearitas	38
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas	39
3.7.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda	39
3.7.2.5 Pengujian Hipotesis Dengan Uji T (Parsial)	41
3.7.2.6 Pengujian Hipotesis dengan Uji F (Simultan)	41
3.7.2.7 Uji Koefisien Determinasi berganda	42
BAB IV ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	44
4.1 Uji Data Penelitian	44
4.1.1 Hasil Uji Validitas	44

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas	46
4.2 Metode Analisis Data	48
4.2.1 Analisis Deskriptif	48
4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel	51
4.3 Uji Asumsi Klasik	57
4.3.1 Uji Normalitas	57
4.3.2 Uji Multikolinearitas	58
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas	59
4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda	60
4.3.5 Uji F	62
4.3.6 Uji T	63
4.3.7 Koefisien Determinasi Parsial (R^2)	65
4.4 Pembahasan	66
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan	71
5.2 Batasan Penelitian	72
5.3 Saran	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	79

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas	45
Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas	47
Tabel 4. 3 Profil UMKM Berdasarkan Jumlah Karyawan	48
Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Umur Usaha	49
Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Omzet (pendapatan) usaha per tahun	49
Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Modal Perusahaan	50
Tabel 4. 7 Penilaian Responden Terhadap Variabel Knowledge Creation	52
Tabel 4. 8 Penilaian Responden Terhadap Variabel Knowledge Sharing	53
Tabel 4. 9 Penilaian Responden Terhadap Variabel Knowledge Utilization	54
Tabel 4. 10 Penilaian Responden Terhadap Variabel Knowledge Acquisition	55
Tabel 4. 11 Penilaian Responden Terhadap Variabel Kinerja Organisasi	56
Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas	59
Tabel 4. 15 Analisis regresi Linear Berganda	60
Tabel 4. 16 Hasil Uji F	62
Tabel 4. 17 Hasil Uji T	63
Tabel 4. 18 Hasil Koefisien Determinasi Parsial (R ²)	65

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

25



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner	79
Lampiran 2. Tabulasi Data Kuesioner	83
Lampiran 3. Hasil Olah Data.....	96



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pada Iklim ekonomi saat ini banyak membawa berbagai kesulitan dan tantangan bagi organisasi, seperti meningkatnya persaingan antar organisasi sebagai akibat dari globalisasi yang terus meningkat. Rivalitas yang ketat dalam zona bisnis saat ini menuntut organisasi harus mempunyai keunggulan dan kekuasaan agar tetap bersaing di lingkungan bisnis. supaya dapat bersaing maka salah satu solusi yang bisa dilakukan oleh organisasi adalah dengan mengadopsi dan menerapkan praktik pengelolaan operasi organisasi terbaik. Di Indonesia banyak sekali jenis jenis Usaha Kecil Menengah (UMKM). UMKM biasanya mengadopsi filosofi manajerial yang berfokus pada pelanggan dan kualitas.

Menurut Tahir *et.al* (2016). Usaha kecil, menengah dan mikro telah memberikan kontribusi yang besar bagi pembangunan ekonomi suatu negara karena memberikan banyak kesempatan kerja, menciptakan penerimaan pajak, meningkatkan PDB, dan dapat menggunakan sumber daya nasional secara lebih efektif. Dengan semakin bertambah banyaknya usaha kecil dan menengah (UMKM) yang bermunculan dan bergerak dalam jenis usaha yang sama. Membuat persaingan bisnis organisasi semakin ketat, dan menuntut para pengusaha untuk melakukan proses manajemen bisnis yang produktif dan efisien untuk menghasilkan produk/jasa yang memenuhi kebutuhan pasar, dan standar kualitas yang lebih baik dari pesaing. Pemilik bisnis juga Memiliki keunggulan bersaing saja tidak cukup, biasanya lebih dibutuhkan untuk dapat menghasilkan produk yang

berdaya saing tinggi dalam hal peningkatan kinerja.

Dalam organisasi yang termasuk UMKM, diperlukan evaluasi kinerja yang penting karena dapat dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan organisasi dalam mencapai tujuannya (Shiaw, May, dan Yin, 2015). Untuk meningkatkan kinerja organisasi, organisasi perlu memperhatikan apa yang disebut Proses *Knowledge Managment*. Menurut Fernandez dan Sabherwal (2010) dalam penelitiannya, proses knowledge management memiliki banyak manfaat bagi karyawan, proses, produk, dan kinerja organisasi. Dalam proses Knowledge Management, memiliki dampak tidak langsung pada kinerja organisasi, yaitu membantu organisasi mengembangkan dan menggunakan sumber daya berwujud dan tidak berwujud yang lebih unggul dari pesaing.

Proses *Knowledge management* menurut Turban (2008: 390) merupakan sebagai sebuah proses yang membantu organisasi dalam mengidentifikasi, memilih, mengorganisasikan, menyebarkan dan mentransfer informasi dan keahlian yang merupakan bagian dari memori perusahaan dan biasanya berada di dalam perusahaan namun bentuknya tidak terstruktur. Proses *Knowledge management* adalah fenomena yang tertanam secara sosial di dalam perusahaan yang dipengaruhi oleh konteks kelembagaan dan budaya serta fase yang berbeda dalam transisi ke pengetahuan ekonomi yang menentukan lingkungan yang kompetitif (Hussinki *et.al.*, 2017). Menurut Handzic (2004) Daya saing UMKM sangat berpengaruh oleh komitmen untuk mengubah pengetahuan individu menjadi pengetahuan organisasi.

Menurut Qasrawi et, al (2017), kinerja organisasi merupakan konsep yang sangat luas dan banyak dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Kinerja

adalah proses yang digunakan oleh pemimpin untuk menentukan apakah karyawan melakukan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab dan tanggung jawab mereka, sehingga dapat memilih langkah-langkah yang digunakan untuk mengekspresikan kinerja berdasarkan keadaan organisasi yang baru diamati.

Proses *Knowledge management* pada UMKM sangat diperlukan karena Proses *knowledge management* salah satu cara dalam meningkatkan kinerja organisasi dan meningkatkan pendapatan organisasi. Menurut Darudiato dan Setiawan (2013), penerapan proses KM biasanya diperlukan untuk organisasi yang diberdayakan oleh sejumlah besar karyawan. Proses *Knowledge Management* dapat membantu organisasi untuk mengelola pengetahuan yang dimilikinya dengan baik sehingga setiap karyawan yang terlibat dalam organisasi dapat berbagi pengetahuan ini secara merata.

Semakin tinggi tingkat pengetahuan karyawan, semakin mudah untuk mengikuti perubahan sesuai dengan tanggung jawab mereka. Menurut Pandey & Dutta (2013) Proses *knowledge Management* itu sangat berperan penting untuk keberhasilan organisasi. Proses Knowledge Management semakin mencakup penciptaan, berbagi dan penerapan pengetahuan untuk menangkap peluang pasar dan meningkatkan kinerja organisasi (Yang, 2011). Menurut Rahimli (2012), pengetahuan adalah aset berharga, semacam kemampuan dan sumber daya, yang sulit untuk ditiru dan disebar karena kelangkaannya. Proses Knowledge Management adalah alat yang efektif untuk meningkatkan efisiensi dan inovasi organisasi (Meihami & Meihami, 2014).

Proses Knowledge Management adalah jawaban atas pengembangan sumber daya manusia organisasi. Melalui otorisasi dan pengembangan organisasi, informasi, pengalaman dan pengetahuan diproses dan diubah menjadi modal pengambilan keputusan dan pembelajaran karyawan. Menurut (Edvarson & Oscarsson 2013), organisasi yang mengadopsi rencana dan proses Knowledge Management telah meningkatkan keterampilan karyawan dan memungkinkan karyawan untuk membuat keputusan yang lebih baik daripada organisasi lain. Organisasi perlu memperhatikan pentingnya pengelolaan proses KM. Peningkatan pemberdayaan terutama mencakup tiga bidang profesional, termasuk keterampilan teknis, keterampilan humanistik dan keterampilan konseptual manajer dan karyawan (Haghighi et al., 2015). Suatu cara agar pengetahuan dan informasi menjadi berharga dan berkembang dalam suatu organisasi memerlukan suatu sistem atau konsep yang disebut proses manajemen pengetahuan. Proses knowledge management bukan sekedar model dalam manajemen, jika diimplementasikan dengan baik dan benar akan berdampak signifikan terhadap peningkatan kinerja organisasi.

Menurut Gharakhani dan Mousakhani,(2012) ada sebagian besar literatur menegaskan bahwa proses *knowledge management* dapat dicirikan sebagai *knowledge creation, knowledge sharing, knowledge utilization, knowledge acquisition*. Penelitian ini mencakup empat kategori umum dari proses *knowledge management*. Pada sebagian besar UMKM praktik *knowledge management* bersifat informal. Padahal strategi ini merupakan salah satu dalam meningkatkan kinerja UMKM.

Penelitian ini berusaha untuk menentukan kontribusi dari proses knowledge management yaitu *knowledge creation, knowledge sharing, knowledge utilization*. Kebanyakan UMKM pada saat ini masih menghadapi tantangan dalam memastikan proses *knowledge management* yang tepat agar dapat memengaruhi kinerja dan daya saing mereka. Karena pada kenyataannya Praktik dan proses *knowledge management* perlu ditingkatkan untuk mendorong daya saing UMKM. Manfaat dari penelitian ini adalah agar pemilik/ manajer dapat memahami proses *knowledge management* yang terdefinisi dengan baik dan dapat digunakan untuk mendorong kinerja UMKM mereka di lingkungan bisnis dan pengembangan pengetahuan mereka. Dan juga dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menambah wawasan terhadap UMKM dalam menerapkan proses *knowledge Management*.

Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh proses *Knowledge Management* terhadap kinerja organisasi UMKM”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah ada pengaruh *knowledge creation* terhadap kinerja Organisasi?
2. Apakah ada pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja Organisasi?
3. Apakah ada pengaruh *knowledge utilization* terhadap Kinerja organisasi?
4. Apakah ada pengaruh *knowledge Acquisition* terhadap kinerja organisasi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *knowledge creation* Terhadap kinerja Organisasi pada UMKM
2. Untuk mengetahui Pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja Organisasi pada UMKM
3. Untuk mengetahui pengaruh *knowledge utilization* terhadap kinerja Organisasi pada UMKM.
4. Untuk mengetahui pengaruh *knowledge Acquisition* terhadap kinerja organisasi pada UMKM.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yaitu:

A. Bagi organisasi/perusahaan

Bagi organisasi yang telah ataupun belum menerapkan proses *knowledge management* dapat dijadikan sebagai informasi mengenai elemen *knowledge management* apa saja yang berpengaruh terhadap kinerja organisasi, sehingga organisasi dapat dimudahkan dalam pengambilan keputusan dalam perbaikan terus menerus dan perbaikan pengetahuan dan kualitas.

B. Bagi penulis

Bagi penulis penelitian ini dibuat sebagai persyaratan dan menyelesaikan tugas akhir guna memperoleh gelar strata-1 Program Studi Manajemen.

Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Dan juga bagi penulis dapat memperoleh ilmu pengetahuan dan pengalaman melalui penelitian mengenai hubungan proses *knowledge management*.

C. Bagi pembaca

Penelitian ini semoga dapat menjadi sumber, wawasan, informasi, dan referensi pengetahuan terkait tentang KM (*knowledge management*) dan kinerja organisasi



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu terkait dengan judul “Pengaruh proses *Knowledge Management* terhadap Kinerja organisasi UMKM di Yogyakarta ” yaitu penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti terdahulu antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Kafigi Jeje (2020) yang berjudul “*Knowledge management and performance of Small and medium Size enterprises: lesson from Tanzanian Bakeries*”. Menyatakan bahwa proses *knowledge management* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM. Proses KM pada penelitian ini memiliki 3 variabel utama yaitu *knowledge creation, knowledge sharing, knowledge utilization*. Dari ketiga variabel tersebut telah berpengaruh positif apabila diterapkan dengan baik, sehingga praktik proses KM ini dapat memengaruhi daya saing. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan teknik analisis datanya menggunakan metode analisis regresi berganda dan teknik pengambilan sampelnya itu menggunakan kuesioner.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Maria obeso *et al* (2020) yang berjudul “*Knowledge management processes and organizational performance: the mediating role of organizational learning*”. Menyatakan dalam jurnal bahwa Proses *Knowledge management* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *knowledge*

generation, knowledge storage dan knowledge acquisition. Dalam penelitian ini hasilnya telah terverifikasi secara khusus bahwa proses *knowledge management* perlu dimanfaatkan dengan benar agar meningkatkan kinerja organisasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. dan Teknik pengambilan sampelnya menggunakan Kuesioner.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Saqib *et.al* (2017) yang berjudul *THE IMPACT OF KNOWLEDGE MANAGEMENT ON ORGANIZATIONAL PERFORMANCE IN TODAY'S ECONOMY.* Menyatakan bahwa proses *knowledge management* sangat berdampak positif terhadap kinerja organisasi dari organisasi yang besar maupun UMKM meskipun dengan pendekatan *knowledge management* yang mungkin berbeda beda. Proses *Knowledge management* dapat memberikan hubungan kepada pelanggan dengan baik dan dapat meningkatkan ekonomi dari suatu organisasi dengan berhemat biaya konsultasi. Serta dapat menambah kualitas perusahaan apabila diterapkan dengan baik oleh organisasi. Variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah *knowledge Creation, knowledge sharing, knowledge auditing, knowledge using dan knowledge structuring.* Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur yaitu dengan membandingkan antara studi studi yang relevan dengan topik tersebut.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Mohammed Tubigi dan Sarmad Alshawi (2014) yang berjudul *The impact of knowledge management processes on organisational performance The case of the airline industry*". Menyatakan bahwa dalam penelitian ini Proses *knowledge management*

berdampak positif terhadap kinerja organisasi. *Knowledge management* dapat meningkatkan keunggulan kompetitif dan keberlangsungan hidup organisasi. Semua proses *knowledge management* apabila diterapkan dan diimplementasikan dengan baik akan memiliki hubungan yang signifikan terhadap organisasi. Metode yang dilakukan penelitian ini adalah kuantitatif. Dan penelitian ini mengadopsi unsur deduktif dan pendekatan induktif.

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Andrea Cardoni *et.al* (2020) yang berjudul “*Knowledge Management and Performance Measurement Systems for SMEs’ Economic Sustainability*”. Menyatakan bahwa *knowledge management* berdampak positif terhadap kinerja organisasi dan keberlanjutan ekonomi di pada organisasi ini. KM juga dapat membangun profitabilitas ekonomi yang berkelanjutan pada organisasi. Dan juga KM itu memiliki dampak penting karena dapat memungkinkan pengusaha untuk mengidentifikasi, memanfaatkan peluang, dan memperkuat pembelajaran organisasi. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif dan, Teknik untuk analisis datanya menggunakan analisis *statistic survey* dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan kuesioner.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Manajemen Operasi

Manajemen operasi merupakan kegiatan organisasi untuk mengolah input menjadi output melalui proses transformasi atau perubahan agar dapat menjadi output yang biasanya berupa barang dan jasa (Heizer, 2015). Manajemen operasional merupakan hal yang sangat penting dalam pencapaian tujuan

organisasi yaitu untuk mendapatkan profit dan keberlangsungan hidup organisasi. Menurut Herjanto (2008) Peran manajemen operasi sangat diperlukan dalam membantu mewujudkan keuntungan perusahaan, dan salah satunya adalah peningkatan aktivitas operasi yang efektif dan efisien.

Dengan berkembangnya industri yang sangat cepat dan kompetitif pada era saat ini itu yang membuat persaingan antar organisasi semakin ketat yang di mana organisasi harus melakukan transformasi agar dapat bersaing dan mempertahankan daya saing organisasi di pasaran umumnya. Peran manajemen operasi merupakan salah satu fungsi dari beberapa manajemen yang sangat penting bagi organisasi. Dalam bidang kewirausahaan khususnya UMKM, manajemen operasi diperlukan untuk menciptakan perubahan dan inovasi terhadap suatu produk untuk lebih baik lagi.

Peran manajemen operasi pada usaha UMKM adalah untuk menyatukan keterampilan dan Teknik untuk dikembangkan pada sektor UMKM dalam membantu mendorong transfer praktik terbaik. Inovasi menjadi fungsi operasi sangat penting dalam mencapai tujuan strategis organisasi khusus UMKM. Manajemen operasi memiliki peran krusial dalam perkembangan organisasi, khususnya dalam hal pengetahuan. Pengetahuan dalam manajemen operasi telah diakui secara luas sebagai aset yang kompetitif dan yang paling penting. Manajemen pengetahuan (*knowledge management*) merupakan pemahaman teoritis atau praktis yang sangat penting bagi organisasi. Dalam manajemen operasi proses *knowledge management* telah menjadi istilah yang

sangat umum di era saat ini, karena banyak organisasi khususnya yang menerapkan dan mengelola organisasinya menggunakan metode ini.

2.2.2 knowledge management

Storey dan Barnett (2000) menyatakan bahwa pada lingkungan bisnis yang dinamis saat ini organisasi sangat bergantung pada pengetahuan, dengan mengelola pengetahuan dengan cara yang efektif dan efisien adalah penciptaan kompetensi inti bagi organisasi. *Knowledge management* memiliki peranan yang sangat penting terhadap kinerja organisasi. Menurut Zaim (2007) *knowledge management* adalah salah satu media dalam mengembangkan organisasi agar mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan dalam jangka Panjang. Dalam hal ini, pemilik/manajer suatu organisasi harus melihat KM sebagai aset strategis yang paling berharga dan salah satu cara baru untuk meningkatkan kinerja bisnis melalui pengembangan proses KM yang efektif. Knowledge Management adalah proses penyampaian pengetahuan yang tepat kepada orang yang tepat, dan pada waktu yang tepat dengan kombinasi abstrak yang tepat dan serangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi (Szakaly, 2002). Proses Knowledge Management memiliki beberapa elemen kunci, yaitu integrasi data, informasi dan pengalaman dari semua tingkatan organisasi. Tahapan proses yang biasanya dilalui adalah identifikasi, pengembangan, pendistribusian, dan pengetahuan penting tentang organisasi yang harus selalu diikuti (Szakaly, 2002).

Knowledge management adalah proses yang terkadang berhubungan dengan penciptaan, penyebaran, dan kegunaan pengetahuan untuk mewujudkan

tujuan dari organisasi tersebut (Samsir *et.al.*, 2017). Proses *Knowledge Management* mencakup beberapa proses pengetahuan, seperti *knowledge creation, knowledge sharing, knowledge utilization, dan knowledge acquisition* serta infrastruktur, kemampuan dan kegiatan manajemen yang biasanya mendukung dan meningkatkan proses pengetahuan. Banyak interpretasi *Knowledge Management* yang dibagi menjadi beberapa kategori dan kegiatan. Misalnya, Yi dan Jayasingam (2012) membagi praktik manajemen pengetahuan menjadi penciptaan pengetahuan, berbagi pengetahuan, dan pemanfaatan pengetahuan, yang biasanya dipengaruhi oleh interaksi pribadi. Ali *et.al* (2010) menunjukkan bahwa proses *knowledge management* terbagi menjadi 3 perspektif yaitu akuisisi pengetahuan, berbagi pengetahuan dan penyimpanan pengetahuan. Migdadi *et al.*, (2017) mengusulkan tiga proses proses *knowledge management* yaitu penciptaan pengetahuan, penyimpanan pengetahuan dan berbagi pengetahuan.

Iqbal (2013) pernah meyakini bahwa *Knowledge Management* secara umum dapat dibagi menjadi dua bentuk, yaitu *Knowledge Management* yang dapat mencakup semua departemen dalam suatu perusahaan dan *Knowledge Management* yang biasanya dilakukan di suatu departemen, bisnis inti atau fungsi bisnis tertentu. Biasanya tahap awal *Knowledge Management* dapat dimulai dari lingkungan terkecil, seperti departemen atau unit bisnis, sehingga proses penggarapan manajemen pengetahuan dapat dengan mudah dievaluasi dan dikendalikan.

Menurut Iqbal (2013), *Knowledge Management* memiliki tiga tujuan, yaitu:

1. Hemat waktu dan biaya: Dengan memiliki sumber pengetahuan yang terstruktur dengan baik, organisasi dapat dengan mudah menggunakan pengetahuan ini di lingkungan lain, sehingga organisasi biasanya dapat menghemat waktu dan biaya.
2. Peningkatan aset pengetahuan: Dengan adanya sumber pengetahuan, biasanya setiap karyawan lebih mudah menggunakannya, sehingga meningkatkan proses penggunaan pengetahuan di lingkungan organisasi, sehingga proses kreasi dan inovasi pada akhirnya didorong oleh lingkungan yang lebih luas. berbagai karyawan Lebih tertarik untuk meningkatkan kemampuan seseorang.
3. Kemampuan dalam beradaptasi: dengan menerapkan *knowledge management* organisasi akan dengan mudah beradaptasi dengan cepatnya perubahan lingkungan bisnis yang terjadi pada saat ini.
4. Meningkatkan produktivitas: Pengetahuan yang telah diterapkan biasanya dapat digunakan kembali untuk proses atau produk yang akan dikembangkan, sehingga produktivitas organisasi akan meningkat

Menurut Chase International Survey (Wdayana, 2005), *Knowledge Management* dalam organisasi memiliki beberapa manfaat, yaitu:

- Meningkatkan Pengambilan Keputusan

Dalam mengambil setiap keputusan biasanya harus didasarkan pada informasi dan pengalaman yang ditinjau dari semua aspek manajemen pengetahuan. Misalnya dalam berbagi pengetahuan, dinamika pasar dan

kebutuhan pelanggan selalu dibahas. Hal ini membuat organisasi selalu menyukai penjualan dan kebutuhan pasar.

- Meningkatkan respon terhadap pelanggan

Kemudian, respon terhadap pelanggan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemasaran dan *customer service*, tetapi menjadi tanggung jawab dari semua divisi yang ada di organisasi.

- Meningkatkan efisiensi cara kerja dan proses

Hal yang biasanya sering dievaluasi adalah efisiensi cara kerja dan proses, kenapa harus dievaluasi karena agar karyawan dapat bekerja lebih cerdas dalam memanfaatkan seluruh fasilitas dan sumber daya yang ada dari waktu ke waktu

- Meningkatkan jumlah produk atau layanan dan meningkatkan kemampuan inovasi.

Lebih mudah untuk menciptakan produk dan layanan yang melebihi ekspektasi pasar. Inovasi biasanya dihasilkan darinya. Inovasi tidak lagi hanya menjadi tanggung jawab departemen pengembangan, Knowledge Management adalah tanggung jawab semua orang dalam organisasi.

Menurut Nonaka (1994) dalam Rahimi, *et al.*, (2011) ada empat indikator dari *knowledge management* yaitu sebagai berikut:

- Sosialisasi

Sosialisasi (*tacit to tacit*): di tahap ini proses *knowledge management* adalah berbagi dan mendistribusikan gagasan dan interaksi antara *tacit*

knowledge dengan tacit knowledge. Sosialisasi juga dikenal sebagai perubahan *knowledge* aru melalui pengalaman Bersama

- Eksternalisasi

Eksternalisasi (*tacit to explicit*): pada proses ini berfokus kepada pendekatan *Tacit* terhadap *explicit knowledge*. *Tacit knowledge* menjadi kebutuhan dari eksternalisasi agar mudah dan cepat dipahami oleh orang lain. Hal ini dapat membantu penciptaan *knowledge* yang baru karena *tacit knowledge* adalah *knowledge* kolektif kelompok.

- Kombinasi

Kombinasi (*explicit knowledge*): pada proses ini bentuk koleksi *knowledge* yang berbeda, sudah dipertukarkan, didistribusikan, didokumentasikan dan didiskusikan selama pertemuan, diproses, dan dikategorikan untuk menciptakan *knowledge* baru

- Internalisasi

Internalisasi (*explicit to tacit*): dalam internalisasi proses ini melibatkan perubahan *explicit knowledge* ke *tacit knowledge*. Menginternalisasi gagasan efektif dalam menciptakan pemahaman dan pengembangan budaya belajar (*learning by doing*). *Tacit knowledge* jika dipraktikkan oleh individu maka akan memperluas pembelajaran dan penciptaan *knowledge*.

2.2.3 Proses Knowledge Management

Pengetahuan itu merupakan hal yang penting untuk meningkatkan kinerja organisasi dan dapat bertahan secara efisien di pasar. Untuk memberikan

keunggulan yang kompetitif, organisasi diberi banyak informasi, tetap banyak dari mereka yang belum belajar cara mengelola proses *knowledge management* mereka. Biasanya hal ini mengakibatkan kinerja operasional menjadi tidak produktif. (Ali *et al.*, 2020). Pemahaman yang baik untuk organisasi tentang Proses KM adalah menyelesaikan masalah ketidakkonsistenan kinerja organisasi. Berikut definisi praktik proses *knowledge management* yang sesuai dengan penelitian ini

- *Knowledge Creation*

Knowledge Creation adalah kemampuan organisasi untuk mengembangkan ide dan solusi baru yang berguna terkait dengan semua aspek kegiatan organisasi, mulai dari produk, proses teknis, hingga praktik manajemen (Un dan Cuervo-Cazzura, 2004). Menurut Mitchell dan Boyle (2010) knowledge creation merupakan kemampuan perusahaan untuk membangun ide dan solusi baru terkait dengan berbagai dimensi aktivitas organisasi, mulai dari prosedur operasional, manajerial produk atau jasa dan inovasi teknologi. Knowledge Creation juga merupakan proses penciptaan pengetahuan baru yang dihasilkan melalui proses pengembangan, penemuan, atau perolehan pengetahuan. (Newman dan Conrad, 2000). Knowledge Creation juga telah menciptakan suatu pengetahuan melalui siklus tertentu yang disertai dengan media dan adanya transfer pengetahuan kepada orang lain. Menurut Scharmer (2001) *Knowledge creation* bertujuan untuk mengatur pengembangan potensi diri untuk menumbuhkan wawasan baru yang mendasar.

- *Knowledge Sharing*

Knowledge Sharing adalah penyampaian, penyebaran dan berbagi pengetahuan dalam suatu perusahaan atau di antara perusahaan yang berbeda (Lahti & Beyerlein, 2000). *Knowledge Sharing* Merupakan Sebuah Keterlibatan Karyawan dalam pengambilan keputusan dan juga sebagai penyedia pengetahuan pada saat karyawan membutuhkan pengetahuan, pengalaman, dan jaminan kualitas (Darroch, 2005). Menurut Ali *et al.*, (2017) *knowledge sharing* dapat membantu organisasi untuk meningkatkan efisiensi, meningkatkan inovasi dan mengurangi biaya operasi dan untuk meningkatkan nilai pasar organisasi. Manfaat dari *knowledge sharing* adalah salah satunya untuk meningkatkan kinerja dalam tugas yang diberikan kepada karyawan dan inovasi individu. Praktik *knowledge sharing* difasilitasi oleh struktur, budaya dan sumber daya (ferencikova dan Alena, 2014).

- *Knowledge Utilization*

Knowledge Utilization adalah pemanfaatan pengetahuan untuk mengadopsi praktik dari organisasi yang ada dengan menggunakan pengetahuan yang relevan agar bisa di terapkan di organisasi. *Knowledge Utilization* merupakan proses *explicit knowledge to tacit knowledge*. Yaitu mengunduh modul untuk dimanfaatkan dan digunakan (Wijaya, 2014). *Knowledge Utilization* dianggap sebagai komponen pembelajaran dan proses pengembangan

pengetahuan. *Knowledge utilization* sangat penting bagi organisasi dalam peningkatan kinerja, peningkatan produktivitas dan peningkatan kemampuan. Menurut Davenport dan Klahr (1998) *knowledge Utilization* dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya pada organisasi *Knowledge Utilization* merupakan proses yang berkaitan dengan pemanfaatan pengetahuan yang ada pada organisasi.

Knowledge acquisition

Knowledge acquisition merupakan proses yang dapat dilakukan organisasi dengan merekrut individu baru, membeli organisasi lain, menyewa pengetahuan eksternal, membuat unit penelitian dan pengembangan yang didedikasikan untuk menangkap pengetahuan baru dan memiliki karyawan yang dapat memperoleh pengetahuan baru dengan cepat dan memiliki keterbukaan untuk mempelajari keterampilan baru (Choo, 2003).

Knowledge acquisition merupakan proses berkelanjutan yang bersifat dinamis yang melibatkan kemampuan untuk merancang ide ide baru, wawasan, dan solusi agar bisa dipraktikkan ke dalam organisasi (Jayasingam *et al.*, (2013). Di semua jenis organisasi, jaringan eksternal dan lingkungan kolaboratif merupakan sumber pengetahuan yang penting. Materi pengetahuan dapat diperoleh melalui buku, jurnal ilmiah, literatur, pakar, laporan, dan sumber lainnya. Untuk menghasilkan data yang baik, sumber pengetahuan tersebut perlu diolah dengan kemampuan yang baik sehingga dapat menghasilkan solusi masalah yang efektif (Darudiato dan Setiawan, 2013)

Akuisisi (penciptaan) pengetahuan adalah proses berkelanjutan dan dinamis yang melibatkan kemampuan untuk merancang ide-ide baru, wawasan, dan solusi, dan memasukkannya ke dalam organisasi (Ganesh Bhatt, 2001)

2.2.4 Kinerja Organisasi

Definisi kinerja menurut Suyadi Prawirosentono (2002: 1) kinerja dianggap sebagai performance, yaitu hasil kerja yang dapat dicapai oleh sekelompok orang di dalam suatu organisasi, yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan organisasi dengan secara legal, dan sesuai moral dan etika. Menurut Kaplan dan Norton (1996) menggunakan metode balanced scorecard untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, yaitu suatu sistem manajemen yang dapat diukur dan dikendalikan secara cepat, akurat, dan komprehensif, serta dapat memberikan pemahaman kepada manajer tentang informasi bisnis. Kinerja organisasi merupakan bagian dari efektivitas organisasi, termasuk hasil keuangan dan non keuangan (Ali et al., 2017). Ali et.al., (2017) percaya bahwa kinerja organisasi dapat digambarkan dalam lima langkah, yaitu: indikator operasional (seperti pangsa pasar dan kepuasan pelanggan), indikator akuntansi (pengelolaan informasi keuangan), indikator kelangsungan hidup (organisasi jangka panjang). Kinerja berdasarkan pasar Indikator (rasio nilai pasar organisasi terhadap nilai tambah pasar) dan indikator nilai ekonomi (ukuran akuntansi yang disesuaikan).

2.2.5 Pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)

Menurut Rudjito (2003) Mengemukakan bahwa pengertian Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah usaha yang punya peranan penting dalam

perekonomian Negara Indonesia, baik dari sisi lapangan kerja yang tercipta maupun dari sisi jumlah usahanya Nomor yang sah berdasarkan peraturan Bank Indonesia (www.bi.go.id) tentang UMKM No. 20 Tahun 2008. Pengertian UMKM adalah sebagai berikut: (1) Usaha Mikro. Yang dimaksud dengan standar kelompok usaha mikro adalah usaha produksi milik orang perseorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi standar usaha mikro yang diatur dalam undang-undang ini. (2) Usaha kecil. Standar Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif mandiri yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang secara langsung atau tidak langsung memiliki, menguasai, atau menjadi bagian dari usaha menengah atau usaha besar. (3) Usaha menengah. Yang dimaksud dengan usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dijalankan oleh orang perseorangan atau badan usaha kecil atau perusahaan besar dan mempunyai nilai bersih atau pendapatan penjualan tahunan seluruhnya sebagaimana diatur dalam undang-undang ini. (4) Bidang usaha adalah usaha mikro, kecil, menengah, dan besar yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia dan terdaftar di Indonesia.

Standar usaha kecil, menengah dan mikro (UMKM) ditetapkan berdasarkan jumlah aset dalam UU No. 1. Ke-20 pos tersebut pada tahun 2008 adalah sebagai berikut:

(1) Kekayaan bersih usaha mikro paling banyak Rp. 50.000.000,00 (50 juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau penjualan tahunan sampai dengan Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah). (2) Kekayaan bersih

usaha kecil melebihi rupiah. 50.000.000,00 (50 juta rupiah), paling tinggi Rp. 500.000.000,00 (500 juta rupiah), tidak termasuk tanah dan bangunan yang digunakan untuk tempat usaha atau penjualan tahunan melebihi Rp. 300.000.000,00 (Tiga ratus juta rupiah), yang tertinggi adalah rupiah Indonesia. 2.500.000.000,00 (2,5 miliar rupiah). (3) Kekayaan bersih usaha menengah melebihi Rp. 500.000.000,00 (500 juta rupiah Indonesia), yang tertinggi adalah rupiah Indonesia. 10.000.000.000,00 (sepuluh miliar rupiah), atau penjualan tahunan melebihi Rp. 2.500.000.000,00 (2,5 miliar rupiah), paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (Lima miliar Rupiah).

2.3 Hubungan Antara Variabel

2.3.1. Pengaruh *Knowledge creation* terhadap kinerja organisasi

Knowledge creation merupakan salah satu hal yang penting dalam penerapan proses *knowledge management* untuk meningkatkan kinerja organisasi. Menurut Tubigi dan Alshawi (2015) *knowledge creation* dapat bertujuan mengembangkan pengetahuan yang baru di dalam organisasi. Sehingga *knowledge creation* bisa menjadi salah satu alat untuk meningkatkan kinerja organisasi. Menurut Ali *et.al* (2010) bahwa *knowledge creation* memiliki pengaruh yang sangat positif bagi kinerja organisasi. Kemudian Menurut Migdadi *et al*, (2017) menyimpulkan bahwa *knowledge creation* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi. Terakhir menurut Jayasingam *et al.*, (2013) menyatakan bahwa *knowledge creation* memiliki dampak yang positif bagi kinerja organisasi walaupun tidak semuanya berdampak. *Knowledge creation* Menjadi salah satu hal

yang penting dan berdampak positif dalam meningkatkan kinerja organisasi hal ini menyebabkan perumusan hipotesis berikut.

H₁: *knowledge creation* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi

2.3.2 Pengaruh *knowledge sharing* terhadap kinerja organisasi.

Hasil penelitian Kafigi Jeje (2020) menyatakan bahwa *knowledge sharing* mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi walaupun hanya sebagian karyawan yang menerapkannya. Migdadi *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *knowledge sharing* mempunyai efek positif terhadap Kinerja Organisasi. Kemudian berdasarkan penelitian dari Ali *et al.*, (2010) menyatakan bahwa *knowledge sharing* hanya berpengaruh sedikit terhadap kinerja organisasi, tetapi lebih menemukan bahwa *knowledge sharing* berpengaruh pada kinerja karyawan dan yang terakhir dalam studi Daud dan Yusoff (2011) melaporkan bahwa *knowledge sharing* mempunyai pengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi. Oleh karena itu sejalan dengan bukti empiris maka hipotesis yang diusulkan sebagai berikut

H₂: *knowledge sharing* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja organisasi

2.3.3 Pengaruh *knowledge utilization* terhadap kinerja organisasi.

Knowledge utilization dianggap sebagai komponen pembelajaran dan proses pengembangan pengetahuan. *Knowledge utilization* sangat penting bagi organisasi dalam peningkatan kinerja, dalam studi yang dilakukan oleh Kafigi Jeje (2020) menyatakan bahwa *knowledge utilization* memiliki pengaruh yang cukup

positif bagi kinerja organisasi. Itu dibuktikan dengan adanya kemajuan pengetahuan dan Pendidikan pada toko roti tersebut. Analisis studi dalam kasus Zaim *et al.*, (2007) melaporkan bahwa *knowledge utilization* memiliki pengaruh yang positif yang signifikan pada kinerja organisasi.

Kemudian menurut Navik Puryantini *et al.*, (2017) menyatakan bahwa *knowledge utilization* berdampak positif terhadap kinerja organisasi. Semua hasil penelitian ini menguatkan fakta bahwa penerapan *knowledge management* yang efektif dapat memicu daya saing yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proses *knowledge management* dapat memengaruhi kinerja organisasi. Oleh karena itu terdapat sebuah hipotesis sebagai berikut

H₃: *knowledge utilization* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi

2.3.4. Pengaruh *knowledge acquisition* terhadap kinerja organisasi

Berdasarkan dari hasil yang dilakukan oleh Mills dan Smith (2011) melaporkan bahwa *knowledge acquisition* memiliki hubungan yang positif pada kinerja organisasi. Menurut Maria Obeso (2020) menyatakan bahwa *knowledge acquisition* menunjukkan efek langsung dan positif terhadap kinerja organisasi. Menurut Aryo Bismo *et al.*, (2021) melaporkan bahwa ada hubungan positif antara *knowledge acquisition* dengan kinerja organisasi.

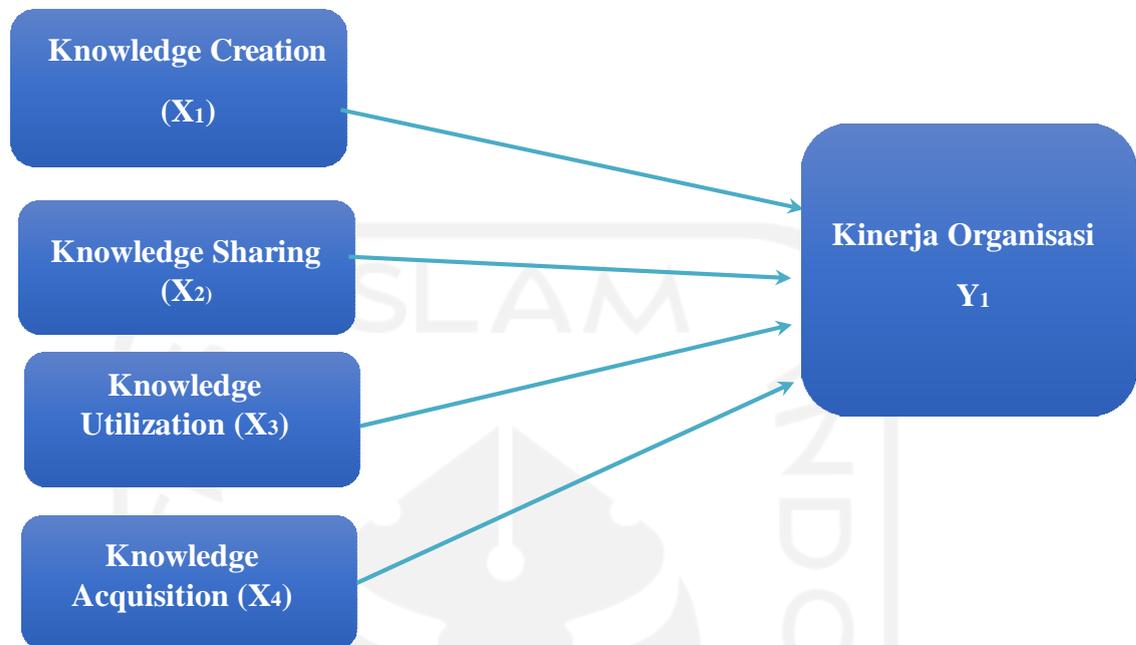
Ini berarti bahwa ketika organisasi menerapkan proses *knowledge management* yang salah satunya berorientasi pada *knowledge acquisition* maka

dapat meningkatkan kinerja organisasi. Dengan adanya penjelasan di atas maka peneliti memberikan hipotesis sebagai berikut.

H₄ : *knowledge acquisition* berpengaruh positif terhadap kinerja organisasi



2.4 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada usaha mikro kecil menengah yang disebut UMKM. Yang berlokasi Yogyakarta

3.2 Variabel Penelitian

Variabel merupakan karakteristik yang bisa diaplikasikan ke dalam dua klasifikasi atau indikator (Suryana,2010). Variabel penelitian merupakan sesuatu yang berbentuk apa saja yang biasanya ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan diolah, sehingga dapat memperoleh informasi tentang hal yang diteliti, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 38). Kemudian variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini dijadikan sebagai variabel bebas yaitu *knowledge creation*, *knowledge sharing*, *knowledge utilization*, dan *knowledge acquisition* (X) sedangkan untuk variabel terikatnya adalah kinerja organisasi (Y).

3.3. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Operasional variabel biasanya digunakan untuk menentukan jenis dan indikator dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini, operasional variabel juga bertujuan untuk menentukan skala pengukuran dari masing masing variabel, sehingga ketika saat melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan alat bantu bisa dilakukan dengan cepat dan tepat. Variabel yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut:

3.3.1 Knowledge Creation (X1)

Knowledge creation merupakan sebuah proses atau tahapan yang dapat membantu perusahaan untuk membangun ide dan solusi baru yang terkait dengan kinerja organisasi. Dalam hal itu, *knowledge creation* juga dapat mengembangkan dan memberikan keuntungan bagi perusahaan yang menerapkannya. *Knowledge creation* bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang ada pada karyawan dan menumbuhkan wawasan baru yang mendasar. Untuk mengukur *knowledge creation* menurut (Nonaka dan Toyama, 2003) terdapat indikator sebagai pengukuran dalam penelitian ini yaitu:

- Sosialisasi: merupakan proses berbagi informasi pengalaman dan interaksi sosial yang menghasilkan konversi pengetahuan *TACIT* (Personal) menjadi pengetahuan *TACIT* individu.
- Eksternalisasi: merupakan proses dalam mengartikulasi pengetahuan *TACIT* (personal) menjadi konsep konsep pengetahuan yang bersifat *Explicit*.
- Kombinasi: proses kegiatan mengombinasikan pengetahuan *explicit* yang berbeda menjadi pengetahuan *Explicit* lainnya yang termodifikasi.
- Internalisasi: proses konversi pengetahuan *EXPLICIT* yang telah termodifikasi menjadi pengetahuan *TACIT* yang dimiliki secara personal oleh individu.

3.3.2 Knowledge Sharing (X2)

Knowledge Sharing adalah penyampaian, penyebaran dan berbagi pengetahuan dalam suatu perusahaan atau di antara perusahaan yang berbeda (Lahti & Beyerlein, 2000). Lee *et.al* (2004) menyebutkan bahwa indikator *Knowledge*

Sharing adalah alat dalam berbagi informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas, peningkatan efisiensi tugas dengan berbagi pengetahuan, mendorong berbagi pengetahuan dengan tim lain dan mengembangkan sistem informasi seperti internet untuk berbagi pengetahuan. *Knowledge Sharing* diukur dengan lima pertanyaan yang diadopsi dari penelitian Lee *et al.* (2004), Huang dan Li (2009).

3.3.3 Knowledge Utilization (X3)

Menurut Lee dkk. (2004) *knowledge utilization* terdiri dari dua indikator yaitu yang pertama adalah tingkat pemanfaatan pengetahuan dalam suatu organisasi dan yang kedua berfokus pada budaya pemanfaatan pengetahuan. Huang dan Li (2009) menyarankan bahwa ada dua indikator dalam penerapan pengetahuan, yaitu manajemen yang efektif berbagai sumber dan jenis pengetahuan serta pemanfaatan pengetahuan menjadi penggunaan praktis. Pemanfaatan pengetahuan diukur dengan lima pertanyaan yang diadaptasi dari Lee *et al.* (2004) dan Huang dan Li (2009).

3.3.4 Knowledge Acquisition (X4)

Knowledge acquisition didefinisikan sebagai proses di mana stok pengetahuan organisasi meningkat. Indikator *Knowledge acquisition* adalah merekrut individu baru, membeli organisasi lain, menyewa pengetahuan eksternal, membuat unit penelitian dan pengembangan yang didedikasikan untuk menangkap pengetahuan baru dan memiliki karyawan yang dapat memperoleh pengetahuan baru dengan cepat dan memiliki keterbukaan untuk mempelajari keterampilan baru

(Choo, 2003). *Knowledge acquisition* diukur dengan enam pertanyaan yang diadaptasi dari Choo, (2003), Huang dan Li (2009) dan Azzam (2010).

3.3.5 Kinerja organisasi (Y)

Definisi kinerja menurut Suyadi Prawirosentono (1999: 2) kinerja dianggap sebagai performance, yaitu hasil kerja yang dapat dicapai oleh sekelompok orang di dalam suatu organisasi, yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab masing masing untuk mencapai tujuan organisasi dengan secara legal, dan sesuai moral dan etika. Kinerja organisasi merupakan bagian dari efektivitas organisasi, termasuk hasil keuangan dan non keuangan (Ali et al., 2017). Kaplan dan Narton (1996) menggunakan metode balanced scorecard untuk mengukur kinerja suatu perusahaan, yaitu suatu sistem manajemen yang dapat mengukur dan mengendalikan secara cepat, akurat dan komprehensif, serta dapat memberikan pemahaman kepada para manajer tentang informasi bisnis. Indikator kinerja organisasi menurut Murray and Kotabe (1999) adalah:

- *Return on investment (ROI)*
- *Return on equity (ROE)*
- *Return on sales (ROS)*
- *Recovery of investments*
- *Market share growth*
- *Growth of sales in its main products and/or services*

3.4 Metode Pengumpulan data

Dalam tahap metode pengumpulan data merupakan cara cara yang ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan dan mendapatkan data secara objektif (Syahrudin dan Salim, 2012:131). Dalam melakukan pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai cara tergantung dari tujuan penelitian, ketersediaan waktu, serta tenaga dan biaya. (Syahrudin dan Salim, 2012:132). Metode dalam pengumpulan data dari penelitian ini melalui dua data yaitu data primer dan sekunder. Dengan metode menyebarkan kuesioner dalam hal untuk mengumpulkan informasi yang di mana hal tersebut dilakukan untuk menentukan responden untuk dijadikan sumber informasi dalam hal menentukan populasi dan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini. Data-data dapat dilihat dalam data primer dan sekunder yaitu sebagai berikut:

3.4.1 Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung melalui orang yang melakukan penelitian (Supardi, 2013). Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya tanpa adanya perantara. Data primer yang terdapat pada penelitian ini dihasilkan dari kuesioner yang telah disebarkan dan dijawab oleh para responden dan juga melalui wawancara. Berikut data yang akan digunakan ada dua yaitu:

a. Metode Angket (kuesioner)

Kuesioner adalah pertanyaan yang ditulis kemudian diberikan kepada responden, hal ini dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh informasi yang

dibutuhkan (Kusumah, 2011). Dalam kata lain, kuesioner adalah kuesioner adalah proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk memberikan pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden yang diharapkan dapat dijawab oleh responden (Sugiyono, 2004). Jadi kesimpulan dari definisi kuesioner adalah kuesioner merupakan lembaran pertanyaan yang terdiri dari dua bentuk yaitu pertanyaan terbuka dan pertanyaan tertutup. Dalam penelitian ini metode angket akan digunakan untuk mendapatkan informasi dari pengusaha UMKM yang di Yogyakarta, dengan pertanyaan yang mengungkap tentang pengaruh proses *knowledge management* terhadap kinerja organisasi. Kuesioner ini diukur menggunakan model Skala Likert yang dikembangkan oleh Rensis Likert. Dalam Skala Likert biasanya berisi pertanyaan yang sistematis untuk menunjukkan sikap seorang responden terhadap pertanyaan yang telah dibuat (Priyono, 2008:96).

Kuesioner ini menggunakan skala likert yaitu 5 poin yang di mana 1 itu merupakan sangat tidak setuju dan seterusnya sampai dengan 5 dengan sangat setuju. Dalam 5 hal tersebut memiliki bobot *score* yang terdiri dari berikut:

1. Sangat Tidak Setuju (SS) memiliki bobot score 1
2. Tidak Setuju (TS) memiliki bobot score 2
3. Ragu Ragu (R) memiliki bobot *score* 3
4. Setuju (S) memiliki bobot *score* 4
5. Sangat Setuju (SS) memiliki bobot *score* 5

b. Metode Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan informasi secara langsung dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada para responden, dan di mana wawancara itu berhadapan langsung antara *interview* dengan responden dan kegiatannya dilakukan secara lisan (Subagyo, 2011: 39). Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2015: 72) wawancara merupakan pertemuan yang dilakukan oleh kedua belah pihak yang bertujuan untuk bertukar informasi maupun suatu ide dengan cara tanya jawab.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari beberapa sumber yang telah ada sebelumnya (Supardi, 2013). Data sekunder biasanya data yang sudah tersedia, sehingga peneliti hanya mencari dan mengumpulkan data tersebut. Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui data yang telah diteliti oleh pihak lain yang memiliki hubungan dengan permasalahan dalam proses penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung.

3.5 Populasi dan Sampel Pengumpulan Data

3.5.1 Populasi

Populasi merupakan karakteristik dari seluruh objek yang sedang diteliti. Populasi adalah totalitas dari semua nilai yang mungkin, hasil yang menghitung ataupun pengukuran, kuantitatif maupun kualitatif mengenai karakteristik dari

semua anggota yang lengkap yang jelas dan ingin mempelajari sifat sifatnya (Sudjana, 2010: 6). Populasi adalah kumpulan dari beberapa objek yang memiliki ciri tertentu. Populasi yang tidak pernah diketahui biasanya disebut populasi infinitive atau tidak terbatas, sedangkan populasi dengan jumlah yang diketahui atau terbatas biasanya disebut populasi finitif yaitu terbatas (Syahrudin dan Salim, 2012:113). Populasi adalah yang akan didefinisikan terlebih dahulu sebelum penyeleksian sampel. Dalam penelitian ini populasi bersifat tidak terbatas di mana dari UMKM yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta.

3.5.2 Sampel Teknik Penarikan Sampel

Sample merupakan sebagian dari populasi yang memiliki peluang serta karakteristik yang sama untuk dipilih untuk melakukan penelitian. Sampel adalah sebagian beberapa dari populasi yang dapat dijangkau dan memiliki sifat yang sama dengan populasi yang kemudian diambil sampelnya tersebut (Sudjana dan Ibrahim, 2004: 85). Dengan adanya sampel dalam penelitian diharapkan akan mendapatkan informasi yang diperlukan oleh peneliti. Sampel merupakan bagian dari populasi yang diteliti, yang merupakan perwakilan menjadi perwakilan dari seluruh anggota populasi. Penelitian ini akan dilakukan di Daerah Istimewa Yogyakarta

Teknik dalam penarikan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *non probability sampling*, yaitu adalah Teknik *sampling* yang tidak memberikan peluang dan kesempatan pada setiap anggota populasi untuk dijadikan sebagai anggota sampel. Pada penelitian ini dalam salah satu jenis *non probability sampling* yang akan digunakan yaitu *convenience sampling*. Penarikan sampel ini

digunakan agar dapat memudahkan dalam proses pengambilan sampel dengan menentukan target yang diharapkan dapat memberikan data yang diperlukan oleh peneliti. Peneliti harus menyesuaikan factor kemampuan dari responden agar sesuai dengan sampel dari penelitian. Responden dalam penelitian ini yaitu sekitar 50 pengusaha atau pemilik dari UMKM yang ada di Yogyakarta yang UMKM lebih dari 1 tahun. Hal tersebut dilakukan dengan pertimbangan, karena dalam ukuran tersebut peneliti menganggap cukup ideal dalam mewakili ukuran populasi serta penentuan ini didasarkan pada Uma Sekaran (2006:160), di mana dalam menentukan ukuran dari sampel yaitu di antaranya jumlah sampel lebih dari 30 dan kurang dari 500 dianggap sudah mewakili populasi dan dapat dilakukan penelitian.

3.6 Uji Kelayakan Instrumen

Dalam melakukan uji kelayakan instrumen dengan menggunakan beberapa instrumen peneliti dapat melihat apakah kuesioner yang telah dibuat pada penelitian ini *valid* dan reliabel, maka alat yang digunakan untuk mengukur data yang telah didapatkan dari penelitian ini adalah dengan menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas instrumen dilakukan untuk menunjukkan ketepatan dari instrumen yang dipakai pada penelitian ini. Uji validitas dapat dijelaskan sebagai ketepatan dan kecepatan suatu instrumen dalam mengukur instrumen yang ingin diukur (Priyanto, 2010:90). Alat ukur biasanya dapat dikatakan valid apabila dalam mengukur sudah benar benar sesuai dan mengisi secara cermat tentang variabel

yang akan diukur. Dalam penggunaan uji validitas ketepatan instrumen dari kuesioner atau skala sangatlah penting, jika dalam pengukuran instrumen ada yang tidak terpenuhi maka akan memengaruhi hasil dari pengukuran. Suatu kuesioner dapat dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuesioner dapat mengungkap masalah yang akan dipecahkan menggunakan kuesioner tersebut (Arikunto, 1998).

Pengukuran saat melakukan penelitian biasanya dilakukan dengan menghitung korelasi antara setiap item alat dan skor total (Sugiyono, 2004). Agar mempermudah dalam melakukan pengukuran, penelitian ini menggunakan validitas dengan menggunakan program yang ada di komputer yaitu *SPSS for Windows 10*. Dalam penelitian ini item pertanyaan akan dinyatakan valid apabila nilai dari $t_{hitung} > t_{tabel}$, dan jika item pertanyaan dinyatakan tidak valid maka nilai dari $t_{hitung} < t_{tabel}$. Hasil dari analisisnya dimasukkan ke dalam tabel dengan menggunakan metode *pearson correlation*. Jika hasil tersebut memiliki korelasi yang signifikan antara skor item dengan skor total, maka dapat dikatakan bahwa alat penilaian tersebut efektif (Ghozali, 2001).

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah alat pengukur yang terkait kebebasan dari sebuah kesalahan (error). Uji reliabilitas dapat dikatakan sebagai tingkatan dari kestabilan suatu alat pengukur dalam mengukur suatu kejadian maupun gejala. Jika dalam melakukan pengukuran mendapatkan hasil reliabilitas yang tinggi maka alat pengukur pun akan semakin stabil. Dengan menggunakan alat yang lebih baik dan tepat untuk mengumpulkan data yang reliabel, maka hasil dari studi yang diharapkan lebih mendapatkan hasil yang reliabel (Sugiyono, 2016). Untuk dapat

menguji reliabilitas dari setiap variabel terdapat dua metode yang digunakan yaitu *alpha Cronbach* dan *Composite Reliability*. Rumus *alpha Cronbach* adalah dapat mengukur batas bawah dari nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite reliability* yaitu dapat menilai lebih baik pada konsistensi internal dari suatu konstruk (Abdillah, 2018). Dalam penelitian ini metode pengukurannya menggunakan *Cronbach Alpha*, yang di mana untuk mempermudah kegiatan pengukuran, dengan perhitungan *Cronbach Alpha* menggunakan alat bantu program computer yaitu *SPSS for Windows 10*. Triyono (2013) berpendapat bahwa untuk menghitung rumus *Cronbach Alpha* yaitu dibandingkan dengan nilai 0,7. Apabila nilai *Cronbach Alpha* > 0,7 maka instrument bisa dikatakan reliabel. Berikut rumus dalam pengujian reliabilitas menurut Triyono (2013) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum x_i^2}{N^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Koefisien Reliabilitas

k = Banyaknya butir pertanyaan/ Pernyataan di kuesioner

$\sum x_i^2$ = Jumlah varians skor butir

N^2 = Varians skor total

3.7 Metode Analisis Data

3.7.1 Analisis Deskriptif

Terdapat dua metode dalam analisis data, salah satunya adalah analisis deskriptif. Menurut Ghazali (2005) Analisis deskriptif merupakan analisis yang memberikan gambaran dari suatu data yang sedang diteliti dengan melihat nilai

rata-rata(*mean*), standar deviasi, varians maksimum, minimum sum dan range. Dengan menggunakan analisis deskriptif akan membantu mendeskripsikan bagaimana suatu keadaan peristiwa maupun kejadian. Tujuan dari analisis deskriptif adalah untuk mendeskripsikan atau menjelaskan peristiwa yang terjadi pada saat sekarang dalam bentuk angka angka yang bermakna (Sudjana dan Ibrahim,2004:53).

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini peneliti menggunakan uji asumsi klasik agar dapat mengontrol model atau alat yang telah digunakan untuk pengukuran data agar dapat melengkapi asumsi-asumsi yang mendasari regresi dari penelitian. Menurut Ghozali (2005) ada banyak kemungkinan bisa terjadi jika banyaknya asumsi yang biasa disebut asumsi klasik. Ada beberapa pengujian uji asumsi klasik yaitu:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan metode pengujian apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistic akan mengalami penurunan. Model regresi yang baik adalah model yang memenuhi standar dan ikut berdistribusi baik secara normal maupun mendekati normal (Kutner,*et al* 2004). Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan Plot grafik histogram dan uji *kolmogorov- smirnov* (uji K-S), dengan kriteria jika tidak signifikan maka *kolmogorov smirnov* $< 0,05$ data dinyatakan tidak normal, sedangkan jika hasilnya signifikan maka *Kolmogorov smirnov* $> 0,05$ data dikatakan normal. Kemudian dalam analisis uji normalitas data dengan

menggunakan plot grafik histogram yaitu dengan cara melihat apakah posisi histogram berada di tengah atau tidak. Jika posisinya sedikit berbelok baik ke kanan atau ke kiri dan pada posisi yang tidak diharapkan, hal itu menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi secara normal atau tidak mendekati normal.

3.7.2.2 Uji Multikolinearitas

Pengujian Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah saat menggunakan model regresi dapat ditemukan korelasi antar variabel bebas (independent), yang di mana dapat terjadinya hubungan linear yang sempurna dan mendekati sempurna. Pada pengujian uji multikolinearitas ini kita akan mendapatkan informasi tentang isi dari uji multikolinearitas ini, biasanya model regresi yang baik itu seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independennya (Kutner, *et al* 2004). Terkadang jika posisi dari variabel independen menunjukkan hasil berkorelasi satu sama lain, maka variabel tersebut tidak dapat dikatakan ortogonal. Variabel Ortogonal biasanya dikatakan dalam kondisi yang di mana variabel independen itu sama dengan nol. Untuk mempermudah dalam melakukan proses pengukuran pada uji ini dibantu dengan alat ukur program computer *SPSS for windows 10*, biasanya dengan menggunakan alat tersebut akan membantu dalam menemukan hasil yang tepat. Untuk mendeteksi uji multikolinearitas ini dalam regresi dapat ditemukan dari nilai *variance inflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Berikut model dari pengujian yang dilakukan dalam uji multikolinearitas:

- a. Jika *variance inflation factor* (VIF) < 10 dan *tolerance* < 0,1 maka tidak terjadi multikolinearitas.

- b. jika *variance inflation factor* (VIF) > 10 dan *tolerance* $> 0,1$ maka terjadi multikolinearitas.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat residual variance mismatch antara satu pengamatan dengan pengamatan lainnya dalam model regresi. Biasanya jika varian residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut juga dengan homoskedastisitas, tetapi jika berbeda antar pengamatan maka akan disebut dengan heteroskedastisitas (Kutner, *et al* 2004). Salah satu cara agar mengetahui adanya heteroskedastisitas dalam suatu model regresi yaitu dengan menggunakan grafik *scatterplot*, atau biasanya dengan melihat pola dari grafik apakah dapat dikatakan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas ataupun sebaliknya.

3.7.2.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda, itu merupakan salah satu metode analisis kuantitatif yang kegunaannya untuk menjawab permasalahan yang sudah dirumuskan dalam rumusan masalah. Teknik analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) yang telah ditentukan oleh peneliti dengan variabel tidak bebas (Y). Ghozali (2005) menyatakan bahwa analisis ini sebagai studi mengenai keterikatan variabel dependen (terikat) dengan salah satu variabel independen (bebas). Teknik analisis ini bertujuan untuk memprediksi rata-rata dari populasi atau nilai variabel dependen yang berdasarkan nilai variabel independen yang telah diketahui.

Pada penelitian ini terdapat variabel yang dijadikan bahan untuk diteliti yaitu variabel bebas seperti *knowledge creation*, *knowledge sharing*, *knowledge utilization*, *knowledge acquisition*. Sedangkan untuk variabel tidak bebasnya yaitu kinerja organisasi dari organisasi yang akan diteliti. Dalam model penelitian ini terdapat persamaan regresi dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel tidak bebas yaitu dengan dilihat dari hasil koefisien yang telah distandarisasi. Berikut model persamaan uji regresi linear berganda.

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

- Y = Kinerja organisasi
- X₁ = *knowledge creation*
- X₂ = *knowledge sharing*
- X₃ = *Knowledge Utilization*
- X₄ = *knowledge Acquisition*
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien Regresi
- e = *Standard Error*

3.7.2.5 Pengujian Hipotesis Dengan Uji T (Parsial)

Dalam penelitian ini untuk membuktikan apakah hipotesis ini dapat diterima atau tidak metode pengujiannya menggunakan uji t. Menurut Ghozali (2005) uji t digunakan untuk mengetahui signifikansi pengaruh variabel independen (X) secara parsial ataupun individu terhadap Variabel dependen (Y). alat yang digunakan

dalam pengukuran uji t ini adalah menggunakan program komputer *SPSS for windows 10* untuk perhitungan yang lebih cepat dan tepat serta memudahkan dalam mengambil kesimpulan. Berikut kriteria yang digunakan dalam pengujian uji T.

- a. H_0 : Suatu variabel independen (X) tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).
- b. H_1 : Suatu variabel independen (X) berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen (Y).

Sedangkan kriteria dari pengujian hipotesis memiliki taraf signifikansi (α) sebesar 5 %, maka:

- a. H_0 diterima jika nilai probabilitas *value* $\geq \alpha$ (0,05)
- b. H_0 ditolak jika nilai probabilitas *value* $\leq \alpha$ (0,05)

3.7.2.6 Pengujian Hipotesis dengan Uji F (Simultan)

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan untuk menguji salah satu hipotesis menggunakan uji f atau yang biasa disebut dengan simultan. Uji F pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas (independent) bisa secara Bersama sama berpengaruh ke variabel terikat (dependen). Uji Simultan ini dapat memperlihatkan jika hasil ditolak tapi tetap memengaruhi nantinya. Pengujian hipotesis dengan uji F ini dapat memberikan kita informasi terkait dengan apakah model regresi yang digunakan pada penelitian ini sudah layak atau valid untuk memprediksi variabel independen dan dependen. Dalam pengukuran uji F ini peneliti menggunakan alat bantu yaitu program komputer *SPSS for windows*

10. Yang akan memudahkan dalam perhitungan data serta untuk pengambilan keputusan yang akurat.

Adapun berikut kriteria yang digunakan dalam penelitian ini :

- a. H_0 : Tidak ada pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)
- b. H_1 : Ada pengaruh variabel independen (X) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y)

Sedangkan kriteria dari pengujian hipotesis memiliki taraf signifikansi (α) sebesar 5 %, maka:

- a. H_0 diterima jika probabilitas *value* $\geq \alpha$ (0,05)
- b. H_0 ditolak jika nilai probabilitas *value* $\leq \alpha$ (0,05)

3.7.2.7 Uji Koefisien Determinasi berganda

Pada penelitian ini uji koefisien determinasi berganda atau yang biasanya dikenal dengan R^2 bertujuan untuk menjelaskan bagaimana proporsi dari variabel dependen (Y) yang dapat dijelaskan oleh variasi dari variabel independen (X). koefisien determinasi memiliki nilai pengujian antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil memberitahu bahwa kemampuan variabel-variabel independen (X) dapat menjalankan variabel dependen (Y) sangatlah terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel bebas dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2005). Dengan menggunakan SPSS sebagai alat dalam pengolahan data, maka angka dari koefisien determinasi

berganda menunjukkan berapa persen variabel dependen (Y) yang dipengaruhi oleh variabel independen (X). dengan semakin besarnya nilai dari koefisien determinasi berganda ,maka model akan semakin ku dan sempurna dari yang sebelumnya. Sebaliknya apabila nilai semakin kecil, makan akan semakin lemah model analisis tersebut.



BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Uji Data Penelitian

Berikut uraian dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Proses *Knowledge Management* terhadap Kinerja Organisasi UMKM Yogyakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari hasil jawaban para responden dengan melalui kuesioner. Hasil dari jawaban responden ini akan dijadikan informasi dalam menjawab permasalahan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya.

4.1.1 Hasil Uji Validitas

Uji validitas didasarkan pada analisis indikator, dengan cara mengorelasikan skor masing-masing indikator dengan skor variabel atau hasil penjumlahan skor semua indikator pertanyaan. Kuesioner bisa dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel atau signifikansi kurang dari 0.05. hasil uji validitas dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut :

Tabel 4. 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Indikator	r hitung	R Tabel	Keterangan
Knowledge Creation	KC 1	.735* *	0.235	Valid
	KC 2	.780* *	0.235	Valid
	KC 3	.795* *	0.235	Valid
	KC 4	.705* *	0.235	Valid
Knowledge Sharing	KS 1	.770* *	0.235	Valid
	KS 2	.813* *	0.235	Valid
	KS 3	.839* *	0.235	Valid
	KS 4	.717* *	0.235	Valid
	KS 5	.844* *	0.235	Valid
Knowledge Utilization	KU 1	.739* *	0.235	Valid
	KU 2	.695* *	0.235	Valid
	KU 3	.732* *	0.235	Valid
	KU 4	.778* *	0.235	Valid
	KU 5	.653* *	0.235	Valid

Knowledge Acquisition	KA 1	.641* *	0.235	Valid
	KA 2	.751* *	0.235	Valid
	KA 3	.811* *	0.235	Valid
	KA 4	.762* *	0.235	Valid
	KA 5	.816* *	0.235	Valid
	KA 6	.596* *	0.235	Valid
Kinerja Organisasi	KO 1	.861* *	0.235	Valid
	KO 2	.623* *	0.235	Valid
	KO 3	.743* *	0.235	Valid
	KO 4	.743* *	0.235	Valid
	KO 5	.861* *	0.235	Valid
	KO 6	.530* *	0.235	Valid

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian, 2021

Seperti yang dipaparkan di dalam Tabel 4.1, diperoleh hasil dari uji validitas dari semua indikator memiliki nilai R hitung lebih besar R table yaitu R tabelnya 0.235, maka semua indikator penelitian tersebut dinyatakan valid. Sehingga semua indikator pertanyaan yang berhubungan dengan Knowledge Creation, Knowledge Sharing, Knowledge Utilization, Knowledge Acquisition dan

4.1.2 Hasil Uji Reliabilitas

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach Alpha*. Triyono (2013) berpendapat bahwa untuk menghitung rumus *alpha Cronbach* yaitu dibandingkan dengan nilai 0,7. Apabila nilai *alpha Cronbach* > 0,7, maka instrument bisa dikatakan reliabel Apabila nilai *Cronbach Alpha* >0,7 maka jawaban dari para responden pada kuesioner sebagai alat pengukur dinyatakan **reliabel** dan sebaliknya jika nilai *Cronbach Alpha* <0,7 maka jawaban dari responden pada kuesioner sebagai alat ukur dinyatakan **tidak reliabel**. Hasil uji reliabilitas variabel *Knowledge Creation, Knowledge Sharing, Knowledge Utilization, Knowledge Acquisition* dan Kinerja Organisasi dapat dilihat pada Tabel 4.2 :

Tabel 4. 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Nilai kritis	Keterangan
Knowledge Creation	.744	> 0.7	Reliabel
Knowledge Sharing	.854	> 0.7	Reliabel
Knowledge Utilization	.768	> 0.7	Reliabel
Knowledge Acquisition	.798	> 0.7	Reliabel
Kinerja Organisasi	.792	> 0.7	Reliabel

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4.2, diperoleh hasil nilai dari *Cronbach Alpha* dari semua variabel yaitu variabel Knowledge Creation, Knowledge Sharing , knowledge Utilization, knowledge Acquisition dan Kinerja Organisasi

menunjukkan >0.7 . Dengan demikian jawaban yang diberikan responden memiliki reliabilitas yang baik. Berdasarkan hasil reliabilitas yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa kuesioner dalam penelitian ini reliabel dan dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

4.2 Metode Analisis Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan sebanyak 50 responden, diperoleh data dengan 4 kategori yaitu Responden berdasarkan Jabatan responden, Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan, Umur Usaha, Modal Usaha, dan Omzet (pendapatan) usaha per tahun. Adapun secara lengkap deskripsi responden ditunjukkan pada Tabel 4.3, Tabel 4.4 dan Tabel 4.5. Tabel 4.6.

Tabel 4. 3 Profil UMKM Berdasarkan Jumlah Karyawan

		Jumlah Karyawan			
		Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
Valid	<10 orang	47	94.0	94.0	94.0
	10-30 orang	3	6.0	6.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2021

Responden dibedakan menjadi dua kategori yaitu <10 orang dan 10 - 30 orang. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data dengan responden berdasarkan jumlah karyawan <10 orang sebanyak 47 atau dipersentasekan 94% dan responden berdasarkan jumlah karyawan 10 – 30 orang sebanyak 3 atau

dipersentasekan 6%. Hal ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas jumlah karyawan adalah <10 orang sebanyak 47 atau dipersentasekan 94 %.

Tabel 4. 4 Responden Berdasarkan Umur Usaha

		Umur Usaha			
		Frekuensi	Persen	Valid Persen	Cumulative Persen
Valid	<2 tahun	27	54.0	54.0	54.0
	2-5 tahun	14	28.0	28.0	82.0
	5-10 tahun	4	8.0	8.0	90.0
	>10 tahun	5	10.0	10.0	100.0
	Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2021

Responden dibedakan menjadi empat kategori Umur Usaha yaitu <2 tahun, 2-5 tahun, 5-10 tahun dan >10 tahun. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data berdasarkan usia <2 tahun sebanyak 27 UMKM atau dipersentasekan 54,0%, umur perusahaan 2-5 tahun sebanyak 14 UMKM atau dipersentasekan 28,0%, umur perusahaan 5-10 tahun sebanyak 4 UMKM atau dipersentasekan 8,0% dan umur perusahaan >10 tahun sebanyak 5 UMKM atau dipersentasekan 10,0%. Hal ini menjelaskan bahwa responden dalam penelitian ini mayoritas adalah umur perusahaan <2 tahun sebanyak 27 UMKM atau dipersentasekan 54%.

Tabel 4. 5 Responden Berdasarkan Omzet (pendapatan) usaha per tahun Pendapatan

	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
<300 juta rupiah	42	84.0	84.0	84.0
Valid 300 juta - 2,5 miliar rupiah	8	16.0	16.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui omzet (pendapatan) usaha per tahun dibagi menjadi 2 kategori yaitu <300 juta rupiah dan 300 – 2,5 miliar rupiah. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data berdasarkan kategori omzet (pendapatan) usaha per tahun <300 juta rupiah sebanyak 42 atau dipersentasekan 84,0% dan kategori omzet (pendapatan) usaha per tahun 300 – 2,5 miliar rupiah sebanyak 8 atau dipersentasekan 16,0%. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas omzet (pendapatan) usaha per tahun dari UMKM adalah <300 juta rupiah sebanyak 42 atau dipersentasekan 84,0%.

Tabel 4. 6 Responden Berdasarkan Modal Perusahaan

Modal Perusahaan				
	Frekuensi	Persentase	Valid Persentase	Cumulatif Persentase
< 50 juta rupiah	36	72.0	72.0	72.0
Valid 50 - 200 juta rupiah	10	20.0	20.0	92.0
>200 juta rupiah	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Olah Data, 2021

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui Modal Perusahaan dibagi menjadi 3 kategori yaitu <50 juta rupiah, 50-200 juta rupiah dan >200 juta rupiah. Pengumpulan data yang dilakukan menghasilkan data berdasarkan kategori Modal Perusahaan <50 juta rupiah sebanyak 36 atau dipersentasekan 72,0%, kategori

Modal Perusahaan 50-200 juta rupiah sebanyak 10 atau dipersentasekan 20,0% dan kategori Modal Perusahaan >200 juta rupiah sebanyak 4 atau dipersentasekan 8,0%. Hal ini menjelaskan bahwa mayoritas Modal Perusahaan dari UMKM adalah <50 juta rupiah sebanyak 36 atau dipersentasekan 72,0%.

4.2.2 Analisis Deskriptif Variabel

Jawaban responden digunakan untuk mengetahui beberapa tanggapan yang diberikan oleh responden terhadap dimensi variabel *Knowledge Creation*, *Knowledge Sharing*, *Knowledge Utilization*, *Knowledge Acquisition* serta Kinerja Organisasi. Data yang sudah dikumpulkan dari responden dianalisis untuk mengetahui deskriptif masing – masing variabel.

Penilaian variabel dalam penelitian ini diukur menyesuaikan skala *likert* dengan tolak ukur skor penilaian terendah adalah 1 (sangat tidak setuju) dan skor penilaian tertinggi adalah 5 (sangat setuju). Penilaian responden ini didasarkan pada kriteria sebagai berikut:

- Skor penilaian terendah adalah : 1
- Skor penilaian tertinggi adalah : 5
- Interval = $\frac{5-1}{5} = 0.80$

Sehingga diperoleh Batasan penilaian terhadap masing-masing variabel sebagai berikut :

- 1,00 – 1,80 = Sangat Rendah
- 1,81 – 2,60 = Rendah
- 2,61 – 3,40 = Sedang
- 3,41 – 4,20 = Tinggi
- 4,21 – 5,00 = Sangat Tinggi

Tabel 4. 7 Penilaian Responden Terhadap Variabel Knowledge Creation

Indikator	Mean	Kriteria
Perusahaan kami sering menciptakan ide-ide baru tentang produk dan/atau jasa kami	4.24	Sangat Tinggi
Perusahaan kami sering menciptakan ide-ide baru tentang metode dan proses kerja	4.12	Tinggi
Jika metode tradisional tidak efektif lagi, maka perusahaan kami mengembangkan metode baru	4.14	Tinggi
Perusahaan kami menggunakan pengetahuan yang ada dengan cara yang kreatif untuk mengaplikasikan metode baru	4.3	Sangat Tinggi
Rata-rata Penilaian Responden	4,2	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel di atas, dapat dijelaskan bahwa di antara 50 responden, skor rata-rata mereka adalah 4,2, yang merupakan standar tinggi. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Knowledge Creation* berperan dalam kinerja organisasi. Sedangkan penilaian responden pada variabel *Knowledge Creation* tertinggi adalah pada indikator Perusahaan kami sering menciptakan ide-ide baru tentang produk dan/atau jasa kami dengan rata – rata sebesar 4,24 dan penilaian terendah adalah pada indikator Perusahaan kami sering menciptakan ide-ide baru

tentang metode dan proses kerja. Dengan rata rata sebesar 4,12. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan *Knowledge Creation* dianggap memiliki peranan terhadap Kinerja Organisasi.

Tabel 4. 8 Penilaian Responden Terhadap Variabel Knowledge Sharing

Indikator	Mean	Kriteria
Perusahaan berbagi informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas	4.18	Tinggi
Perusahaan memperbolehkan bertukar pengetahuan antar karyawan untuk mencapai tujuan dengan sedikit waktu dan usaha	4.12	Tinggi
Perusahaan mengembangkan sistem informasi, seperti intranet dan papan buletin elektronik untuk berbagi informasi dan pengetahuan	4.00	Tinggi
Perusahaan mempromosikan berbagi informasi dan pengetahuan antara anggota tim dari berbagai unit organisasi	4.24	Sangat Tinggi
Pengetahuan dibagi antara supervisor dan bawahan	4.02	Tinggi
Rata-rata Penilaian Responden	4.11	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian,

Berdasarkan Tabel 4.8 dapat dijelaskan bahwa dari 50 responden rata-rata skornya adalah 4,11 yang merupakan standar tinggi. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa variabel *knowledge sharing* berperan dalam kinerja organisasi. Sedangkan penilaian responden pada variabel *Knowledge Sharing* tertinggi adalah pada indikator Perusahaan mempromosikan berbagi informasi dan pengetahuan antara anggota tim dari berbagai unit organisasi dengan rata – rata sebesar 4,24 dan penilaian terendah adalah pada indikator Perusahaan mengembangkan sistem informasi, seperti intranet dan papan buletin

elektronik untuk berbagi informasi dan pengetahuan dengan rata rata sebesar 4,00. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum dapat dikatakan bahwa knowledge sharing dianggap berperan dalam kinerja organisasi.

Tabel 4. 9 Penilaian Responden Terhadap Variabel Knowledge Utilization

Indikator	Mean	Kriteria
Perusahaan memberikan kebijakan insentif untuk karyawan yang memberikan saran atau ide yang baru dalam memanfaatkan pengetahuan yang ada	4.12	Tinggi
Diagram alur kerja diperlukan dan digunakan dalam melakukan tugas	4.02	Tinggi
Perusahaan secara efektif mengelola sumber yang berbeda dan jenis pengetahuan	4.04	Tinggi
Perusahaan menggunakan pengetahuan yang tersedia dalam meningkatkan layanan yang diberikan kepada pelanggannya	4.06	Tinggi
Perusahaan menerapkan pengetahuan yang tersedia untuk meningkatkan kinerja	4.1	Tinggi
Rata-rata Penilaian Responden	4.06	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel 4.9 dapat dijelaskan bahwa dari 50 responden rata-rata skornya adalah 4,06 yang merupakan standar tinggi. Oleh karena itu, hal ini menunjukkan bahwa variabel *Knowledge Utilization* berperan dalam kinerja organisasi. Sedangkan penilaian responden pada variabel *Knowledge Utilization* tertinggi adalah pada indikator Perusahaan memberikan kebijakan insentif untuk karyawan yang memberikan saran atau ide yang baru dalam memanfaatkan pengetahuan yang ada dengan Rata-rata 4,12 poin, dan skor terendah pada indikator, diagram alur kerja diperlukan dan digunakan untuk melakukan tugas. Rata-rata 4,02. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan dapat

dikatakan *Knowledge Utilization* dianggap memiliki peranan terhadap Kinerja Organisasi.

Tabel 4. 10 Penilaian Responden Terhadap Variabel Knowledge Acquisition

Indikator	Mean	Kriteria
Perusahaan merekrut karyawan baru sebagai sumber untuk memperoleh pengetahuan yang baru	3.72	Tinggi
Perusahaan menyediakan lingkungan terbuka untuk membantu karyawan memperoleh pengetahuan baru	3.88	Tinggi
Perusahaan secara aktif mengamati dan mengadopsi praktik terbaik yang dapat diterapkan di perusahaan	4.06	Sangat Tinggi
Perusahaan terus mengumpulkan informasi yang relevan dengan operasi dan aktivitas perusahaan	4.12	Tinggi
Perusahaan dengan jelas mencantumkan dan mendefinisikan pengetahuan yang dimiliki serta pengetahuan yang tidak tersedia	3.82	Tinggi
Pengetahuan diperoleh dari berbagai sumber seperti pelanggan, mitra, dan karyawan	3.9	Sangat Tinggi
Rata-rata Penilaian Responden	3.91	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel di atas dapat dipaparkan bahwa dari 50 responden, rata-rata memberikan penilaian sebesar 3,91 dan nilai tersebut kriteria tinggi. Penilaian responden pada variabel *Knowledge Acquisition* tertinggi adalah pada indikator Perusahaan terus mengumpulkan informasi yang relevan dengan operasi dan aktivitas perusahaan. Dengan rata – rata sebesar 4,12 dan penilaian terendah adalah pada indikator Perusahaan merekrut karyawan baru sebagai sumber untuk

memperoleh pengetahuan yang baru. Dengan rata rata sebesar 3,72. Hal ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan dapat dikatakan *Knowledge Acquisition* dianggap memiliki peranan terhadap Kinerja Organisasi.

Tabel 4. 11 Penilaian Responden Terhadap Variabel Kinerja Organisasi

Indikator	Mean	Kriteria
Bagaimanakah laba investasi perusahaan anda selama kurang lebih dua tahun terakhir?	4.2	Tinggi
Bagaimanakah kemampuan perusahaan anda dalam menghasilkan keuntungan selama kurang lebih dua tahun terakhir?	4.32	Sangat Tinggi
Bagaimanakah perusahaan anda menghasilkan laba dari pendapatan penjualan selama kurang lebih dua tahun terakhir?	3.76	Tinggi
Bagaimanakah pemulihan investasi perusahaan anda selama kurang lebih dua tahun terakhir?	3.86	Tinggi
Bagaimanakah pertumbuhan pangsa pasar perusahaan anda selama kurang lebih dua tahun terakhir?	4.2	Tinggi
Bagaimanakah pertumbuhan penjualan produk dan/atau layanan utamanya perusahaan anda selama kurang lebih dua tahun terakhir?	3.22	Sedang
Rata-rata Penilaian Responden	3.92	Tinggi

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2021

Berdasarkan Tabel di atas dapat dipaparkan bahwa dari 50 responden, rata rata memberikan penilaian sebesar 3,92 dan nilai tersebut kriteria Tinggi. Penilaian responden pada variabel Kinerja Organisasi tertinggi adalah pada indikator

Bagaimanakah kemampuan perusahaan anda dalam menghasilkan keuntungan selama kurang lebih dua tahun terakhir? dengan rata – rata sebesar 4,32 dan penilaian terendah adalah pada indicator. Bagaimanakah pertumbuhan penjualan produk dan/atau layanan utamanya perusahaan anda selama kurang lebih dua tahun terakhir? dengan rata rata sebesar 3,22.

4.3 Uji Asumsi Klasik

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan menggunakan analisis uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Adapun hasil dari Uji Normalitas akan disajikan dalam beberapa tabel berikut ini:

Tabel 4. 12 Hasil Uji Normalitas

N	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Nilai Kritis	Keterangan
50	0,672	0,05	Normal

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2021

Berdasarkan tabel 4.9, diperoleh nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0,672. Dikarenakan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* lebih besar dari tingkat signifikan nya

lebih besar dari 0,05, maka hasil di Tabel 4.11 berdistribusi secara normal. Dengan demikian uji normalitas ini menunjukkan bahwa asumsi normalitas **terpenuhi**.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi atau hubungan yang antar variabel independen. Pengujian multikolinearitas dibuktikan dengan memperhatikan Tolerance Value atau nilai VIF, Jika nilai Tolerance value lebih Besar dari 0,10 atau kurang dari 1 dan nilai VIF di bawah 10, maka tidak terjadinya multikolinearitas. Hasil dari uji multikolinearitas ditunjukkan pada Tabel 4.12, berikut :

Tabel 4. 13 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF	Nilai Kritis <i>Tolerance</i>	Nilai Kritis VIF	Keterangan
KC (X1)	0.733	1.364	0,1	10	Tidak Multikolinearitas
KS(X2)	0.255	3.925	0,1	10	Tidak Multikolinearitas
KU(X3)	0.293	3.417	0,1	10	Tidak Multikolinearitas
KA(X4)	0.488	2.047	0,1	10	Tidak Multikolinearitas

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2021

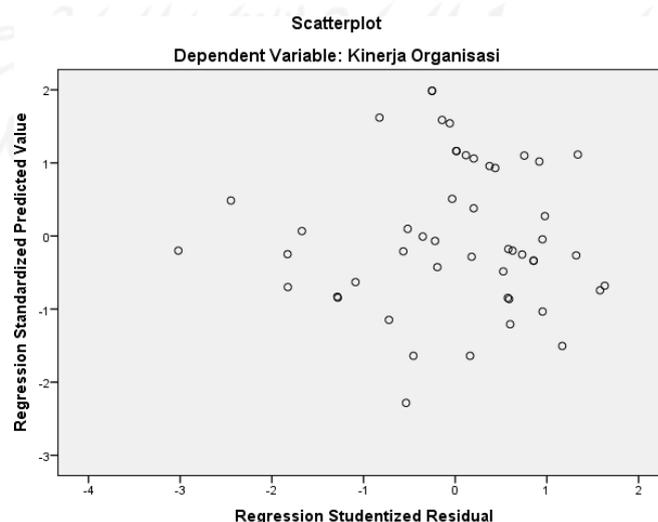
Dari data di atas, diperoleh nilai VIF adalah kurang dari 10. Variabel *Knowledge Creation* memperoleh nilai VIF sebesar 1,364, variabel *Knowledge*

Sharing memperoleh nilai VIF sebesar 3,925, variabel *Knowledge Utilization* memperoleh nilai VIF sebesar 3,417 dan *Knowledge Acquisition* memperoleh nilai VIF sebesar 2,047. Diperoleh nilai Tolerance adalah lebih besar dari 0,01 atau lebih kecil dari 1. *Knowledge Creation* memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,733, variabel *Knowledge Sharing* memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,255, variabel *Knowledge Utilization* memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,293 dan *Knowledge Acquisition* memperoleh nilai Tolerance sebesar 0,488. Sesuai dengan nilai VIF dan Tolerance yang dijelaskan di atas, Dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung multikolinearitas. Dengan demikian, pengujian lebih lanjut dapat dilanjutkan, karena telah memenuhi persyaratan uji hipotesis klasik.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan dari residual satu dengan pengamatan yang lain. Metode yang digunakan dalam Uji Heteroskedastisitas adalah diagram *Scatterplot*.

Tabel 4. 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2021

Melalui grafik *scatterplot* yang ditunjukkan pada gambar di atas, memiliki pola penyebaran data yang ada. Pola penyebaran data yang berupa titik-titik pada *scatterplot* menyebar di atas dan di bawah dan memiliki penyebaran yang tidak membentuk pola tertentu, sehingga dari pola penyebaran ini dapat diartikan bahwa tidak terjadinya heteroskedastisitas. Jadi asumsi heteroskedastisitas terpenuhi.

4.3.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (*Knowledge Creation, Knowledge Sharing, Knowledge Utilization* dan *Knowledge Acquisition*) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (Kinerja Organisasi). Hasil dari perhitungan regresi linear berganda dihitung menggunakan program SPSS, hasil dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4. 15 Analisis regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.410	2.633		-1.675	.101
	KC	.391	.151	.219	2.596	.013
	KS	.353	.160	.316	2.208	.032
	KU	.445	.203	.293	2.192	.034
	KA	.216	.098	.228	2.204	.033
a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi						

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian,

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persamaan regresi ganda yang diperoleh dari hasil analisis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$KO = -4.410 + 0,391 KC + 0,353 KS + 0,445 KU + 0,216 KA + 2,633$$

KO = *Kinerja Organisasi*

KC = *Knowledge Creation*

KS = *Knowledge Sharing*

KU = *Knowledge Utilization*

KA = *Knowledge Acquisition*

Pada persamaan regresi yang terdapat di atas, didapatkan nilai konstanta sebesar -4.410, dengan ini artinya bahwa variabel *Knowledge Creation*, *Knowledge Sharing*, *Knowledge Utilization* dan *Knowledge Acquisition*, memiliki nilai yang konstan. *Knowledge Creation* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,391, nilai tersebut membuktikan jika ada penambahan satu nilai, maka *Knowledge Creation* akan meningkatkan Kinerja Organisasi sebesar 0,391. *Knowledge Sharing* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,353, nilai tersebut membuktikan jika ada penambahan satu nilai, maka *Knowledge Sharing* akan menurunkan Kinerja Organisasi sebesar 0,353. *Knowledge Utilization* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,445, nilai tersebut membuktikan jika ada penambahan satu nilai, maka *Knowledge Utilization* akan meningkatkan Kinerja Organisasi sebesar 0,445. *Knowledge Acquisition* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,216, nilai tersebut membuktikan jika ada penambahan satu nilai, maka *Knowledge Acquisition* akan meningkatkan Kinerja Organisasi sebesar 0,216. Dari penjelasan di atas, bisa ditarik

kesimpulan bahwa *Knowledge Creation* (X1), *Knowledge Sharing* (X2), *Knowledge Utilization* (X3) dan *Knowledge Acquisition* (X4) memiliki pengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi (Y).

4.3.5 Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen (*Knowledge Creation, Knowledge Sharing Knowledge Utilization* dan *knowledge acquisition*) terhadap variabel dependent (Kinerja Organisasi) memiliki pengaruh atau tidak. Hasil uji F dapat ditunjukkan pada Tabel 4.15 sebagai berikut :

Tabel 4. 16 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	424.024	4	106.006	36.611	.000b
	Residual	130.296	45	2.895		
	Total	554.320	49			

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian, 2021

Dari tabel 4.15 dapat diuji hipotesis sebagai berikut :

H0: Proses knowledge management yang terdiri dari *Knowledge Creation, Knowledge Sharing, Knowledge Utilization* serta *Knowledge Acquisition* secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

H1: Proses knowledge management yang terdiri dari *Knowledge Creation, Knowledge Sharing, Knowledge Utilization* serta *Knowledge Acquisition* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

Berdasarkan hasil Uji F di atas, diperoleh nilai sebesar 0,000 dan memiliki nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikannya, yaitu : 5% atau ($0,000 < 0,05$). Maka H1 diterima, yang berarti variabel *Knowledge Creation*, *Knowledge Sharing*, *Knowledge Utilization* dan *Knowledge Acquisition* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

4.3.6 Uji T

Uji T digunakan untuk menguji hipotesis berdasarkan hasil dari analisis regresi linear berganda, Hasil uji T dapat ditunjukkan pada Tabel 4. 16 sebagai berikut :

Tabel 4. 17 Hasil Uji T

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		A	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-4.410	2.633		-1.675	.101
	KC	.391	.151	.219	2.596	.013
	KS	.353	.160	.316	2.208	.032
	KU	.445	.203	.293	2.192	.034
	KA	.216	.098	.228	2.204	.033

a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi

Dari tabel 4.16 dapat diuji hipotesis sebagai berikut:

1. Pengaruh *Knowledge Creation* terhadap Kinerja Organisasi

H1(0) = *Knowledge Creation* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

H1(a) = *Knowledge Creation* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

Knowledge Creation memperoleh nilai p-value sebesar 0,013. Dikarenakan nilai p-value menunjukkan nilai yang lebih besar dari tingkat signifikannya, yaitu: **a= 5% atau (0,013 < 0,05)**. Maka H1 (a) diterima, yang berarti *Knowledge Creation* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

1. Pengaruh *Knowledge Sharing* terhadap Kinerja Organisasi

H2(0) = *Knowledge Sharing* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

H2(a) = *Knowledge Sharing* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi

Knowledge Sharing memperoleh nilai p-value sebesar 0,032. Dikarenakan nilai p-value menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikannya, yaitu: a = 5% atau (0,032 < 0,05). Maka H2 (a) diterima, yang berarti *Knowledge Sharing* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

2. Pengaruh *Knowledge Utilization* terhadap Kinerja Organisasi

H3(0) = *Knowledge Utilization* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

H3(a) = *Knowledge Utilization* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

Knowledge Utilization memperoleh nilai p-value sebesar 0,034. Dikarenakan nilai p-value menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikannya, yaitu: a = 5% atau (0,034 < 0,05). Maka H3(a) diterima, yang berarti *Knowledge Utilization* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

3. Pengaruh *Knowledge Acquisition* terhadap Kinerja Organisasi

H4(0) = *Knowledge Acquisition* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

H4(a) = *Knowledge Acquisition* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

Knowledge Acquisition memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,033. Dikarenakan nilai *p-value* menunjukkan nilai yang lebih kecil dari tingkat signifikannya, yaitu : $\alpha = 5\%$ atau $(0,033 < 0,05)$ Maka H4 (a) diterima, yang berarti *Knowledge Acquisition* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

4.3.7 Koefisien Determinasi Parsial (R^2)

Koefisien determinasi parsial (R^2) digunakan untuk melihat kontribusi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil koefisien determinasi parsial (R^2) ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4. 18 Hasil Koefisien Determinasi Parsial (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.765	.744	1.702

a. Predictors: (Constant), Knowledge Acquisition, Knowledge Creation, Knowledge Utilization, Knowledge Sharing

Diperoleh nilai dari Adjusted R Square (R^2) sebesar 0,744. Dapat disimpulkan bahwa variabel *Knowledge Creation*, *Knowledge Sharing*, *Knowledge Utilization*

dan *Knowledge Acquisition* memiliki kontribusi sebesar 74,4% sedangkan sisanya 25,6% dijelaskan oleh variabel lain di luar keempat variabel di atas.

4.4 Pembahasan

Diperoleh nilai keseluruhan dari variabel independen (*Knowledge Creation, Knowledge Sharing, Knowledge Utilization dan Knowledge Acquisition*) terhadap variabel dependent (Kinerja Organisasi) memiliki pengaruh yang positif dan signifikan. Untuk menjawab hipotesis penelitian akan dijelaskan hasil perhitungan sebagai berikut:

1) Pengaruh *Knowledge Creation* Terhadap Kinerja Organisasi

Knowledge Creation menjadi variabel pertama dalam proses knowledge management, Hasil pengujian pengaruh *Knowledge Creation* terhadap Kinerja Organisasi menunjukkan hasil yang mendukung hipotesis. Berdasarkan hasil analisis Uji T, Variabel *Knowledge Creation* memperoleh nilai sebesar 0,013. Nilai *p-value* yang diperoleh lebih besar dari tingkat signifikannya, yaitu : $\alpha = 5\%$ atau $(0,013 < 0,05)$. Hasil dari penelitian ini turut mendukung hasil penelitian terdahulu yaitu Kafigi Jeje (2020), di mana penelitiannya memiliki hasil bahwa *Knowledge Creation* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja organisasi. Seperti yang dikatakan Zahra & Das dalam Ciptono (2006) bahwa *Knowledge Creation* juga mempunyai suatu pengaruh langsung pada kinerja organisasi.

Penerapan *Knowledge Creation* dilakukan di dalam perusahaan, sehingga perusahaan mampu menargetkan pasar yang luas, melakukan kreasi

untuk mempertahankan keunggulan produk, mampu memahami kebutuhan dan keinginan konsumen dan memiliki diferensiasi dari produk maupun jasa sehingga dapat memengaruhi kinerja organisasi perusahaan. Dengan demikian penting bagi pelaku UMKM di Yogyakarta dengan mengimplementasikan *knowledge creation* dapat memberikan keuntungan bagi perusahaan yang menerapkannya. *Knowledge creation* bertujuan untuk mengembangkan potensi diri yang ada pada karyawan dan menumbuhkan wawasan baru yang mendasar. Jadi sangat disarankan bagi pelaku UMKM untuk mengimplementasikan dan meningkatkan *knowledge Creation*

2) Pengaruh *Knowledge Sharing* terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil analisis Uji T, Variabel *Knowledge Sharing* memperoleh nilai sebesar 0,032. Nilai *p-value* yang diperoleh lebih besar dari menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan dari *Knowledge Sharing* tingkat signifikansinya, yaitu : $\alpha = 5\%$ atau $(0,032 < 0,05)$. Dari hasil analisis Uji T tersebut maka semakin baik *knowledge sharing* maka kinerja organisasi akan mengalami peningkatan. Sehingga Hipotesis yang menyatakan *Knowledge Sharing* berpengaruh positif terhadap dinyatakan berpengaruh positif. Hasil dari penelitian ini bertentangan dalam penelitian yang dilakukan oleh Haim Hilman Narentheren Kaliappen (2015), di mana penelitiannya memiliki hasil bahwa *Knowledge Sharing* tidak berpengaruh terhadap kinerja organisasi.

Berdasarkan dari hasil tersebut penting bagi para pelaku UMKM di Yogyakarta dalam menerapkan implementasi *knowledge sharing* karena dapat berpengaruh pada kinerja organisasi yang dapat berguna bagi para pelaku UMKM untuk berbagi informasi dan pengetahuan yang diperlukan dan bertukar pengetahuan antara karyawan untuk mencapai tujuan dan juga *knowledge sharing* dapat meningkatkan kinerja dalam tugas yang diberikan kepada karyawan dan inovasi individu. Praktik *knowledge sharing* difasilitasi oleh struktur, budaya dan sumber daya. Jadi sangat disarankan bagi pelaku UMKM untuk mengimplementasikan dan meningkatkan *knowledge sharing*.

3) Pengaruh *Knowledge Utilization* terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil analisis Uji T, variabel *Knowledge Utilization* memperoleh nilai sebesar 0,034. Nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikannya, yaitu: ($0,034 < 0,05$). Hasil ini menunjukkan bahwa semakin bagus *Knowledge Utilization*, maka semakin baik Kinerja Organisasi. Sejalan dengan penelitian Kafigi Jeje (2020), di mana hasil penelitiannya memiliki kesamaan yaitu *Knowledge Utilization* berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi.

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas penting bagi pelaku UMKM khususnya pemilik UMKM untuk dapat mengimplementasikan *Knowledge Utilization*. Karena keuntungan dalam menerapkan *Knowledge Utilization* adalah perusahaan secara efektif dapat memanfaatkan pengetahuan dalam suatu organisasi, dan juga *knowledge utilization* sangat penting bagi organisasi dalam

peningkatan kinerja, peningkatan produktivitas dan peningkatan kemampuan. Davenport dan Klahr (1998) berpendapat bahwa *knowledge Utilization* dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya pada organisasi. Jadi sangat disarankan bagi pelaku UMKM untuk mengimplementasikan dan meningkatkan *knowledge Utilization*

4) Pengaruh *Knowledge Acquisition* terhadap Kinerja Organisasi

Berdasarkan hasil analisis Uji T, variabel *Knowledge Acquisition* memperoleh nilai sebesar 0,033. Nilai *p-value* yang diperoleh lebih kecil dari tingkat signifikannya yaitu $\alpha = 5\%$ atau $(0,033 < 0,05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin bagus *Knowledge Acquisition*, maka semakin baik Kinerja Organisasi. Sejalan dengan penelitian Navik Puryantini (2017), di mana hasil penelitiannya memiliki kesamaan yaitu *Knowledge Acquisition* berpengaruh terhadap Kinerja Organisasi.

Berdasarkan dari hasil pembahasan di atas maka penting bagi pelaku UMKM untuk lebih meningkatkan dan mengimplementasikan *Knowledge Acquisition* karena keuntungan dari mengimplementasikan *Knowledge Acquisition* adalah yaitu dapat merekrut individu baru, dapat menyewa pengetahuan eksternal dan dapat memperoleh pengetahuan dari berbagai sumber, seperti pelanggan, mitra dan karyawan. *Knowledge Acquisition* selain perusahaan mendapatkan pengetahuan baru dari internal perusahaan. Dikarenakan *Knowledge Acquisition* ini bersifat dinamis, itu bisa menjadi solusi bagi pelaku UMKM untuk merancang ide ide baru, wawasan dan

mengumpulkan informasi yang relevan dengan aktivitas perusahaan agar dapat dipraktikkan ke dalam organisasi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Knowledge Creation* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Organisasi.
Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T. Yang di mana *Knowledge Creation* memperoleh nilai p-value sebesar 0,013.
2. *Knowledge Sharing* berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi.
Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T. Yang di mana *Knowledge Sharing* memperoleh nilai p-value sebesar 0,032.
3. *Knowledge Utilization* berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi.
Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T. Yang diman *Knowledge Utilization* memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,034
4. *Knowledge Utilization* berpengaruh positif terhadap Kinerja Organisasi.
Hal ini dibuktikan dengan hasil uji T. *Knowledge Acquisition* memperoleh nilai *p-value* sebesar 0,033
5. Berdasarkan hasil Uji F Variabel *Knowledge Creation*, *Knowledge Sharing*, *Knowledge Utilization* dan *Knowledge Acquisition* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kinerja Organisasi.

5.2 Batasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan memiliki keterbatasan-keterbatasan sebagai berikut :

1. Keterbatasan penelitian ini yaitu pada kebenaran jawaban yang didapat dari responden dan tidak disertai dengan wawancara untuk mendapatkan kesimpulan yang mungkin akan lebih valid dalam penelitian ini.
2. Keterbatasan dari penelitian ini adalah objek yang sempit karena hanya pada UMKM yang berada di Yogyakarta

5.3 Saran

Berdasarkan dari hasil kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, maka saran yang dapat diajukan sebagai berikut::

1. Dari hasil kuesioner yang didapat dari responden UMKM, proses *knowledge management* Diperlukan sebuah implementasi Proses Knowledge Management dalam kegiatan operasional organisasi khususnya di perusahaan dalam rangka meningkatkan Kinerja Organisasi. Kaitannya pada penelitian ini para pelaku UMKM perlu mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai proses *knowledge management*. Karena hal ini didasarkan pada variabel yang ada di penelitian ini, yaitu merupakan variabel pokok dalam penelitian ini. selain itu dalam proses *knowledge management* hendaknya terus dimaksimalkan guna mendorong kesuksesan kinerja organisasi yang maksimal.

2. Bagi penelitian selanjutnya, sangat diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah penelitian tidak hanya dalam sektor UMKM saja tetapi bisa mencakup sektor UKM atau perusahaan skala besar, sehingga hasil dari penelitian ini dapat diandalkan secara luas. Kaitannya dengan penelitian ini yaitu bagi peneliti selanjutnya dapat menambahkan variabel dan teori teori proses *knowledge management* yang berguna membantu para pelaku UMKM untuk dapat memahami aspek tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ridwan. (2015) Pembelajaran Saintifik untuk Implementasi Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara
- Abdullah, Haim hilman & Kaliappen, Narentheren. (2015). Innovation strategies and performance: are they truly linked?. World Journal of Entrepreneurship, Management and Sustainable Development
- Abdillah, W. (2018). Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi. Yogyakarta: Andi
- Ahmad, Naveed & Iqbal Nadeem. 2013. Competitive Advantage Achievement through Innovation and *Knowledge*.
- Ahmed, Shakeel, Mohammad Fiaz, dan Mohammad Shoaib. 2015. "Impact of Knowledge Management Practices on Organizational Performance: an Empirical study of Banking Sector in Pakistan", FWU Journal of Social Sciences 9(2): 147-167.
- Akhavan, P., Akbar *Rahimi*, dkk. (2011). Developing A Model For Knowledge Sharing In. Research Centers. Journal of Knowledge Management.
- Akhtar, N., Tahir, M., dan Asghar, Z. (2016). Impact of Social Media Marketing on Consumer Purchase Intention. International Review of Social Sciences. ISSN: 2309-0081.
- Ali Imron, *et. al*, dkk (2020), *Manajemen Pendidikan Analisis*. Substantif dan Aplikasinya dalam Institusi Pendidikan. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Ali, Prof. Imran & Akhter, Waheed & Afzal, Hasan & Zia, Maria. (2010). Effects of knowledge management practices on organizational innovativeness and performance: evidence from the Sme sector of Pakistan. Actual Problems of Economics. 3-7.
- Al-Qudah, Kamal A.M. 2012. "The Impact of Total Quality Management on Competitive Advantage of Pharmaceutical Manufacturing Companies in Jordan", Perspectives of Innovation, Economics & Business 12(3) : 59-75
- Andreeva, T and A Kianto. 2011. Knowledge processes, knowledge-intensity and innovation: A moderated mediation analysis. Journal of Knowledge Management, 15(6) : 1016–1034.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

- Arikunto. (1998). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Pt. Rineka Cipta. Jakarta
- Augusty, Ferdinand. 2006. *Metode Penelitian Manajemen: Pedoman Penelitian*.
- Barney, J. 1991. Firm resources and sustained competitive advantage. *Journal of management*, 17(1), 99-120.
- Bhatt, GD. 2001. Knowledge management in organisations: Examining the interaction between technologies, techniques, and people. *Journal of Knowledge Management*, 5(1) : 68–75.
- Bismo, A., Halim, W., & Erwinta, M. A. (2021). Knowledge Management Strategy, Innovation, and Performance in Small Business Enterprise in Indonesia. *The Winners*, 22.
- Car, M. F., Tarim, M., Zaim, H., Zaim, S., & Delen, D. (2017). Knowledge management and ERP: Complementary or contradictory? *International*.
- Cardoni, Andrea & Zanin, Filippo & Corazza, Giulio & Paradisi, Alessio. (2020). Knowledge Management and Performance Measurement Systems for SMEs' Economic Sustainability. *Sustainability*.
- Carroll, John & Choo, Chun & Dunlap, Dan & Isenhour, Philip & Kerr, Stephen & MacLean, Allan & Rosson, Mary Beth. (2003). *Knowledge Management Support for Teachers*. Educational Technology Research and Development.
- Caselli & Gennaioli. (2003). *Dynastic Management*. Western Economic Association International. 10.1111/j.1465-7295.2012.00467.x
- Chawla, D., & Joshi, H. 2010. Knowledge management practices in Indian industries: A comparative study. *Journal of knowledge management*, 14(5), 708-725.
- Chen, M.Y. and Chen, A.P. (2006), "Knowledge management performance evaluation: a decade review from 1995 to 2004", *Journal of Information Science*.
- Chyi Lee, C., & Yang, J. 2000. Knowledge value chain. *Journal of management development*, 19(9), 783-794.
- Ciptono, W. 2006. A sequential model of innovation strategy - Company non-financial performance links. *Gadjah Mada International Journal of Business*
- Cuervo-Cazurra, A., dan Annique Un, C. "Why some firms never invest in formal R & D". *Strategic Management Journal*, 2010, 31(7), 759-779.
- Damanpour, F. (1991). "Organizational Innovation: A Meta-analysis of Effects of Determinants and Moderators". *Academy of Management Journal*, 34(3), 555-590.

- Darroch, J. 2005. Knowledge Management, Innovation and Firm Performance. Journal of Knowledge Management, 9(3), 101-115.*
- Darudiato Suparto, Setiawan Kevin. 2013. Knowledge Management : Konsep Dan Metodologi. Jurusan Sistem Informasi, School Of Information System, Universitas Bina Nusantara, Jakarta, Indonesia. Jurnal Ultima Infosys Vol IV No 1 ISSN 2085-4579*
- Daud, Salina & Fadzilah, Wan & Wan Yusoff, Wan Fadzilah. (2011). The Influence of Soft and Hard TQM Factors on Knowledge Management: Perspective from Malaysia.*
- Davenport. (1998). Davenport. Enterprise Resource Planning, 8.*
- Dechow et al. (2012). Detecting Earnings Management: A New Approach. Journal of Accounting Research. Vol 50 (2).*
- Dezső Szakály, 2002. "Knowledge Management Strategies," Theory Methodology Practice (TMP), Faculty of Economics, University of Miskolc, vol. 1(01), pages 51-58.*
- Edvardsson, Ingi & Oskarsson, Gudmundur. (2013). Knowledge management, competitive advantage, and value creation: A Case Study of Icelandic SMEs.*
- Fernandez, I. B., & Sabherwal, R. 2010. Knowledge Management Systems and Processes. New York: M.E. Sharpe, Inc.*
- Ferencikova, Sonia & Vícenová, Alena. (2014). Application of knowledge management in cross-border mergers and acquisitions.*
- Gharakhani & Mousakhani. (2012). Knowledge management capabilities and SMEs' organizational performance. Journal of Chinese Entrepreneurship, 4(1), 35–49.*
- Ghozali, Imam. 2005. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbitan Universitas Diponegoro.*
- Gold, A.H., Malhotra, A. and Segars, A.H. (2001), "Knowledge management: an organizational capabilities perspective", Journal of Management Information System.*
- Haghighi, Mohammad & Bagheri, Rouhollah & Sabbagh, Parisa. (2015). The Relationship of Knowledge Management and Organizational Performance in Science and Technology Parks of Iran.*
- Handzic, M. 2004, Knowledge management: Through the technology glass, World Scientific.*

- Heizer, Jay dan Render, Barry. (2015). "Manajemen Operasi: Keberlangsungan dan Rantai Pasokan". Edisi Sebelas. Diterjemahkan oleh: Hirson Kurnia, Ratna Saraswati, David Wijaya. Salemba Empat. Jakarta
- Herjanto*, Eddy, 2008, Manajemen Operasi Edisi Ketiga, Jakarta: Grasindo Hooff,
- Bart van den; Ridder, Jan A. de. 2004. Knowledge Sharing in Context: The Influence of Organizational Commitment, Communication Climate and CMC use on Knowledge Sharing. *Journal of knowledge management*. Vol. 8(6). Page. 117-130.
- Huang, J. W. & Li, Y. H. (2009). The mediating effect of knowledge management on social interaction and innovation performance. *International Journal of Manpower*
- Huang, K., dan Yu, T.H. 2011. *Entrepreneurship, Process Innovation and Value Creation by a Non-profit SME, Management Decision*, 49 (2):284–296.
- Hussinki, Henri & Ritala, Paavo & Vanhala, Mika & Kianto, Aino. (2017). Intellectual capital, knowledge management practices and firm performance. *Journal of Intellectual Capital*. 18. 00-00. 10.1108/JIC-11-2016-0116.
- Intezari, Ali & Taskin, Nazim & Pauleen, David. (2017). Looking beyond knowledge sharing: an integrative approach to knowledge management culture. *Journal of Knowledge Management*.
- Jayasingam, Sharmila & Ansari, Mahfooz & Ramayah, T. & Muhamad, Jantan. (2013). Knowledge management practices and performance: Are they truly linked. *Knowledge Management Research & Practice*.
- Jeje, Kafigi. (2020). Knowledge management and performance of small and mediumsized enterprises: lessons from tanzanian bakeries.
- Kaplan, Robert S. dan David P. Norton. 1996. *Balanced Scorecard : Menerapkan Strategi Menjadi Aksi*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kusumah, Wijaya dan Dedi Dwitagama. 2011. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Edisi : 2. Jakarta : PT Indeks
- Kutner, M.H., Nachtsheim, C.J., & Neter, J., 2004, *Applied Linear Regression Models*, 4 th ed, New York, McGraw-Hill Companies, Inc
- Lahti, R. K., & Beyerlein, M. M. (2000). Knowledge Transfer and Management. *Consulting: A look at "The Firm."* *Business Horizons*, 43(1), 65–74.
- Lin, Long-Yi., Shih, Hsing-Yu (2012). The Relationship of University Student's Lifestyle, Money attitude, Personal Value and their Purchase Decision. *Journal of Research in Management*. Vol. 1

- Lin, H. F., & Lee, G. G. (2004). Perceptions of Senior Managers toward Knowledge-Sharing Behaviour. *Management Decision*
- McIlroy, A.S., & Barnett. (2000). Building Customer Relationships: Do Discount Cards Work? *Managing Service Quality. Journal*, 10 (6), 347-355.
- Meihami, B., & Meihami, H. (2014). Knowledge Management a Way to Gain a Competitive Advantage in Firms (Evidence of Manufacturing Companies). *International Letters of Social and Humanistic Sciences*, 14, 80–91. <https://doi.org/10.18052/www.scipress.com/ilshs.14.80>.
- Migdadi, Mahmoud M, Mohammed K. Abu Zaid, Mohammed Yousif, Ra'd Almestarihi, dan Khalil Al-Hyari. 2017 "An Empirical Examination of Knowledge Management Process, Market Orientation, Innovation Capability, and Organizational Performance : Insight from Jordan", *Journal of Information and knowledge management* 16(1).
- Mills, A. and Smith, T. (2011) Knowledge Management and Organizational Performance: A Decomposed View. *Journal of Knowledge Management*, 15, 156-171.
- Moses, Tiffany. 2017. Knowledge Management Strategies for Competitive Advantage in the Convenience Foods Franchise Industry. Walden University Dissertations and Doctoral Studies.
- Murray, Janet & Kotabe, Masaaki. (1999). Sourcing strategies of US service companies: A modified transaction-cost analysis. *Strategic Management Journal*
- Newman, Brian & Conrad, Kurt. (2000). A Framework for Characterizing Knowledge Management Methods, Practices, and Technologies..
- Nonaka, I. (1994). A dynamic theory of organizational knowledge creation. *Organization Science*, 5(1), 14–37.
- Nawab, Samina, Tahira Nazir, Muhammad Mohsin Zahid, dan Syed Muhammad Fawad. 2015. "Knowledge Management, Innovation, and Organizational Performance", *International Journal of Knowledge Engineering* 1(1) : 43-48
- Obeso, Maria & Hernández-Linares, Remedios & López-Fernández, María & Serrano, Ana. (2020). Knowledge management processes and organizational performance: the mediating role of organizational learning. *Journal of Knowledge Management*.
- Pandey, S. C., & Dutta, A. (2013). Role of knowledge infrastructure capabilities in knowledge management. *Journal of knowledge management*, 17(3), pp 435-453

- Parlby, D. and Taylor, R. 2000. "The power of knowledge: a business guide to knowledge management", available at: www.kpmgconsulting.com/index.html
- Plessis, M. (2007), "The role of knowledge management in innovation", *Journal of Knowledge Management*.
- Prawirosentono, Suyadi. 2002. *Manajemen Sumber Daya Manusia: Kebijakan Kinerja Karyawan*. Edisi 1. Cetakan Kedelapan. BPFE. Yogyakarta
- Prawirosentono, Suyadi. 1999. *Kebijakan Kinerja Karyawan*. Yogyakarta: BPFE
- Priyanto. (2010). *Teknik Mudah dan Cepat Melakukan Analisis Data Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta. Gava Media.
- Priyatno, D. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi dan Multivariate dengan SPSS*. Gava Media, Yogyakarta
- Priyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publishing.
- Puryantini, Navik & Arfati, Rofikotul & Tjahjadi, Bambang. (2017). pengaruh Knowledge management terhadap kinerja organisasi dimediasi inovasi di organisasi penelitian pemerintah. *Berkala Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Qasrawi, Bara & Almahamid, Soud & qasrawi, Shadi. (2017). The impact of TQM practices and KM Processes on organisational performance: an empirical investigation.
- Rachapaettayakom, Panita, Mongkolchai Wiriyapinit, Nagul Cooharajanone, dan Suparatana Tanthanogsakkun. 2018 "An exploratory study on knowledge management process, tools, and technologies in the context of small restaurant business in Thailand", *7th International Conference on Industrial Technology and Management* 0(0) : 184-189.
- Rahimli, Ailar. 2012. "Knowledge Management and Competitive Advantage", *Information and knowledge management* 2(7) : 37-43
- Rastogi, P. 2000. Knowledge management and intellectual capital—the new virtuous reality of competitiveness. *Human Systems Management*, 19(1), 39-48
- Rawlins, R.A. 2008. *Total Quality Management*. AuthorHouse
- Rudjito. 2003. *Strategi Pengembangan Umkm Berbasis Strategi Bisnis*, Makalah Yang Di Sampaikan Pada Seminar Peran Perbankan Dalam Memperkokoh Ketahanan Nasional Kerjasama Lemhanas RI Dengan BRI
- Sahoo, Saumyanjan, dan Sudhir Yadav. 2018. "Total Quality Management in Indian Manufacturing SMEs", *Procedia Manufacturing* 21: 541-548.

- Samsir., Nursanti, A., & Zulfadil. (2017). The effect of product innovation as mediation in relationship between knowledge management to competitive advantage (Case study in SME of typical food products of Riau Indonesia). *International Journal of Economic Research*, 14(2). 217-226
- Salim, Salim and Syahrudin, Syahrudin (2012) *Metodologi penelitian Kualitatif*. Citapustaka Media, Bandung. ISBN 979-3216-66-2
- Saqib, Muhammad & Udin, Zulkifli & Baluch, Nazim. (2017). The impact of knowledge management on organizational performance in today's economy. *International Journal of Business, Economics and Law* Vol. 12, April 2017 (ISSN 2289-1552). 12.
- Scharmer, C.. (2001). Self-transcending knowledge: Sensing and organizing around emerging opportunities. *Journal of Knowledge Management*. 5.
- Shiaw, T.H., May, C.L., Yin, C.W. (2015), "Relationship between Knowledge management and Organizational Performance: A Test on SMEs in Malaysia". *Procedia - Social and Behavioral Sciences* 224 (2016) 184 – 189.
- Smith, T. A., Mills, A. M., & Dion, P. 2010. Linking business strategy and knowledge management capabilities for organizational effectiveness. *International Journal of Knowledge Management (IJKM)*, 6(3), 22-43.
- Subagyo, Joko. 2011. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Yogyakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Sudjana, Nana 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*, Sinar Baru Bandung
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. (2004). *Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&B*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication
- Suryaningrum, Diah Hari. 2012. Knowledge Management and Performance of Small and Medium Entities in Indonesia. *International Journal of Innovation, Management and Technology*, Vol. 3, No. 1, February 2012, Pp. 35-41.
- Suryana. (2010). *Metodologi Penelitian: Model Praktis Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Buku Ajar Perkuliahan UPI.

- Tjakraatmadja, J.H., Rachman, H., Kristinawati, D. (2013). Personal knowledge management. Bandung: Institute Teknologi Bandung
- Triyono. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Ombak.
- Turban. 2008. Information Technology for Management (6th Edition). Hoboken,NJ: Wiley.
- Tubigi, Mohammed & Alshawi, Sarmad. (2015). The impact of knowledge management processes on organisational performance: The case of the airline industry. Journal of Enterprise Information Management
- Uma Sekaran. 2006. Research Methods For Business. Jakarta: Salemba Empat Un,
- C. & Cuervo-Cazurra, Alvaro. (2004). Strategies for Knowledge Creation in Firms*. British Journal of Management.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah dan Undang-Undang Republik Indonesia Nomer 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.
- Usman, *Husaini*. 2014. Manajemen Teori, Praktik, dan Riset. Pendidikan. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Widayana*, Lendy. 2005. Knowledge Management: Meningkatkan Daya Saing. Bisnis. Malang: Bayumedia Publishing.
- Wijaya, Tony. (2014). Manajemen Kualitas Jasa, Jakarta: PT.Indeks.
- Wijaya, Putu & Kenanga, Reni. (2020). The effect of knowledge management on competitive advantage and business performance: A study of silver craft SMEs. Entrepreneurial Business and Economics
- Yang, Dong. (2011). The Effect of Knowledge Management on Product Innovation-Evidence from the Chinese Software Outsourcing Vendors. iBusiness.
- Yi, L.W., & Jayasingam, S. (2012). Factors Driving Knowledge Creation among Private Sector Organizations: Empirical Evidence from Malaysia.
- Zaim, Halil & Tatoglu, Ekrem & Zaim, Selim. (2007). Performance of knowledge management practices: A causal analysis. J. Knowledge Management.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

PENGARUH PROSES KNOWLEDGE MANAGEMENT TERHADAP KINERJA ORGANISASI UMKM DI YOGYAKARTA

<https://forms.gle/Fc5xsVZLnXojq35cA>

<https://bit.ly/skripsirachmad>

Assalamualaikum wr. wb

Perkenalkan saya Rachmad Kurniawan Sakti, Mahasiswa Universitas Islam Indonesia (UII). Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir, maka saya melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Proses *Knowledge Management* Terhadap Kinerja Organisasi UMKM di Yogyakarta. Sehubungan dengan itu, saya memohon kesediaan Bapak/Ibu/Sdr/i untuk meluangkan waktu guna mengisi kuesioner ini. Data yang diisikan akan dijaga kerahasiaannya dan hanya akan digunakan untuk penelitian ini.

Atas perhatian dan partisipasinya dalam mengisi kuesioner ini, saya ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum wr.wb

Profil Perusahaan

1. Nama usaha yang dikelola
2. Nama responden
3. Perusahaan ini bergerak di bidang apa?
4. Perusahaan berdiri tahun berapa?
5. Jumlah karyawan perusahaan?
6. Omset perusahaan?
7. Modal perusahaan

Kuisisioner Penelitian

Petunjuk Pengisian

Jawablah pertanyaan berikut dengan memberikan tanda *Checklist* (✓) pada salah satu kolom berikut:

- Sangat Tidak Setuju (STS)
- Tidak Setuju (TS)
- Kurang Setuju (KS)
- Setuju (S)
- Sangat Setuju (SS)

Jawablah pertanyaan Kinerja Organisasi (Y) dengan memberikan tanda *Checklist* (√) pada salah satu kolom berikut:

- **Jauh Lebih Jelek (JLJ)**
- **Lebih Jelek (LJ)**
- **Sama (S)**
- **Lebih Baik (LB)**
- **Jauh Lebih Baik (JLB)**

Tidak ada jawaban yang benar atau salah, yang diminta adalah jawaban yang paling sesuai dengan pendapat Bapak / Ibu.

Knowledge Creation (X1)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Perusahaan kami sering menciptakan ide-ide baru tentang produk dan/atau jasa kami					
2.	Perusahaan kami sering menciptakan ide-ide baru tentang metode dan proses kerja					
3.	Jika metode tradisional tidak efektif lagi, maka perusahaan kami mengembangkan metode baru					
4.	Perusahaan kami menggunakan pengetahuan yang ada dengan cara yang kreatif untuk mengaplikasikan metode baru					

Knowledge Sharing (X2)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Perusahaan berbagi informasi dan pengetahuan yang diperlukan untuk melaksanakan tugas					
2.	Perusahaan memperbolehkan bertukar pengetahuan antar karyawan untuk mencapai tujuan dengan sedikit waktu dan usaha					
3.	Perusahaan mengembangkan sistem informasi, seperti intranet dan papan					

	buletin elektronik untuk berbagi informasi dan pengetahuan					
4.	Perusahaan mempromosikan berbagi informasi dan pengetahuan antara anggota tim dari berbagai unit organisasi					
5.	Pengetahuan dibagi antara supervisor dan bawahan					

Knowledge Utilization (X3)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Perusahaan memberikan kebijakan insentif untuk karyawan yang memberikan saran atau ide yang baru dalam memanfaatkan pengetahuan yang ada					
2.	Diagram alur kerja diperlukan dan digunakan dalam melakukan tugas					
3.	Perusahaan secara efektif mengelola sumber yang berbeda dan jenis pengetahuan					
4.	Perusahaan menggunakan pengetahuan yang tersedia dalam meningkatkan layanan yang diberikan kepada pelanggannya					
5.	Perusahaan menerapkan pengetahuan yang tersedia untuk meningkatkan kinerja					

Knowledge Acquisition (X4)

NO.	PERTANYAAN	STS	TS	KS	S	SS
1.	Perusahaan merekrut karyawan baru sebagai sumber untuk memperoleh pengetahuan yang baru					

2.	Perusahaan menyediakan lingkungan terbuka untuk membantu karyawan memperoleh pengetahuan baru					
3.	Perusahaan secara aktif mengamati dan mengadopsi praktik terbaik yang dapat diterapkan di perusahaan					
4.	Perusahaan terus mengumpulkan informasi yang relevan dengan operasi dan aktivitas perusahaan					
5.	Perusahaan dengan jelas mencantumkan dan mendefinisikan pengetahuan yang dimiliki serta pengetahuan yang tidak tersedia					
6.	Pengetahuan diperoleh dari berbagai sumber seperti pelanggan, mitra, dan karyawan					

Kinerja Organisasi (Y)

NO.	PERTANYAAN	JLJ	LJ	S	LB	JLB
1.	Bagaimanakah laba investasi perusahaan anda selama kurang lebih dua tahun terakhir?					
2.	Bagaimanakah kemampuan perusahaan anda dalam menghasilkan keuntungan selama kurang lebih dua tahun terakhir?					
3.	Bagaimanakah perusahaan anda menghasilkan laba dari pendapatan penjualan selama kurang lebih dua tahun terakhir?					
4.	Bagaimanakah pemulihan investasi perusahaan anda selama kurang lebih dua tahun terakhir?					
5.	Bagaimanakah pertumbuhan pangsa pasar perusahaan anda selama kurang lebih dua tahun terakhir?					
6.	Bagaimanakah pertumbuhan penjualan produk dan/atau layanan					

	utamanya perusahaan anda selama kurang lebih dua tahun terakhir?					
--	--	--	--	--	--	--

Lampiran 2. Tabulasi Data Kuesioner

Profil perusahaan

Nama usaha yang dikelola	Nama Responden	Jenis Usaha	Umur usaha sejak didirikan	Jumlah Karyawan	Modal Perusahaan	Omzet (Pendapatan) per tahun
Bisnis online	Arif	Perlengkapan masker, dan Aksesoris	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
CHIO PET KINGDOM	Herdy	Pet care	< 2 tahun	<10 orang	50 juta - 200 juta rupiah	300 juta - 2,5 milyar rupiah
Coto daengimba	Mirza	Kuliner	5-10 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	300 juta - 2,5 milyar rupiah
Rajawali	Geta	Food	> 10 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	300 juta - 2,5 milyar rupiah
CV Cariza Khansa Pratama ¹	Sofyani mirah	Produsen makanan berbahan dasar pisang	2-5 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	300 juta - 2,5 milyar rupiah
Laundry	Super laundry	Jasa laundry	2-5 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Bakpia Istu	Dwi Istuning	Kuliner	>10 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah

Liur mas grup	Ivan	Walet	>10 tahun	10-30 orang	> 200 juta rupiah	300 juta - 2,5 milyar rupiah
PrcRent Car	pras	Sewa Mobil	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Mitra piknik	Yustanto	Rental mobil	5-10 tahun	<10 orang	> 200 juta rupiah	<300 juta rupiah
Disease Staff & Friends	Aliefyan Naro	Clothing	2- 5 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Bubu Leather	Wira	Penjualan produk dari kulit sapi	2- 5 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
mimik herbal yogyakarta	diah fadlilah	usaha kecil minuman herbal	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Amaliascarf	Viona	Pakaian	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Paidjo Pie Salak Djogja	Muh. Sulkhi Mubarok	industri	< 2 tahun	10-30 orang	50 juta - 200 juta rupiah	<300 juta rupiah
Peternakan Ikan Lele Pak Basori	Septiana Fika Pratiwi	Peternakan Ikan	2- 5 tahun	<10 orang	50 juta - 200 juta rupiah	<300 juta rupiah
Not a Smiley	Agi	Klotingan	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Allesgute Stuff	Aslam Nashyr	Thrift	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah

counter attack store	ade juan permana	clothing	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Toko 78 babyshop	Alvina Reva	Perlengkapan bayi	5-10 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Kophilo	Dhafin	minuman segar	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Toko Ninda	Hanindya Sukma N	toko kelontong	>10 tahun	<10 orang	50 juta - 200 juta rupiah	<300 juta rupiah
<u>Berpekan</u> <u>id</u>	Cynthia	Sewa Alat Pknik	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Abdi jaya mobilindo	Abdi	sewa dan jual mobil	< 2 tahun	<10 orang	50 juta - 200 juta rupiah	<300 juta rupiah
Ocean Travel	Akbar Giedza	Transportasi	2- 5 tahun	10-30 orang	50 juta - 200 juta rupiah	300 juta - 2,5 milyar rupiah
Nasi Kulit Nakula	Hannanul Maulid Lamtur	makanan	2-5 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Burgerda f	FathiSM Z	makanan	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Ardian Futsal	ARDIAN	Tempat olahraga	< 2 tahun	<10 orang	50 juta - 200 juta rupiah	<300 juta rupiah
"AR" laundry	Tama	Laundry	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah

Toko sepatu	Osan	cuci sepatu	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Wening catering	Aji	makanan	5-10 tahun	<10 orang	50 juta - 200 juta rupiah	300 juta - 2,5 milyar rupiah
Goodluck barber	Ahmad	pangkas rambut	> 10 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Kaos jogja	Alfi	baju	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
River burger	Firdaus	makanan	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Salad bite	Odhe	makanan	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
GreenApple	Shafa Fauzan	elektronik	2-5 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Footwear	Rizky	sepatu	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Fat shoes cleaning	Reza	cuci sepatu	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Griyo Second Shop	Eko	baju thrift	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Modize laundry	Dhody	laundry	2-5 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Angkringan Cah Bagoes	Bayu	kuliner	< 2 tahun	<10 orang	50 juta - 200 juta rupiah	<300 juta rupiah

Rental mobil jogja	Davin	Transportasi	2-5 tahun	<10 orang	> 200 juta rupiah	<300 juta rupiah
Lauhan	Fuad	ternak ikan	2-5 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
bakpia mino 900	abdurahman	makanan	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	300 juta - 2,5 milyar rupiah
Toko tembakau	Fiqi	rokok	2-5 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Toko keramik surya	Nauval	toko material	< 2 tahun	<10 orang	50 juta - 200 juta rupiah	<300 juta rupiah
Custom bike jogja	Septa	modifikasi motor	< 2 tahun	<10 orang	> 200 juta rupiah	<300 juta rupiah
Warung makan	Wahyu	kuliner	2-5 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
mie ayam	pak danang	makanan	< 2 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah
Soto Betawi Emak	Isda	Makanan	2-5 tahun	<10 orang	< 50 Juta rupiah	<300 juta rupiah

Knowledge Creation

KC 1	KC 2	KC 3	KC 4
4	3	5	4
3	3	5	4
5	5	5	5
4	4	5	5
5	5	5	4
5	5	5	5
5	4	5	4
3	3	3	3
1	3	3	2
4	4	5	5
4	4	4	3
4	4	5	4
5	5	4	5
5	5	5	5
5	5	5	5
3	4	4	4
3	4	3	2
5	5	4	5
4	4	5	4
3	4	3	4

4	4	5	3
4	4	4	4
4	2	4	5
4	4	5	4
4	3	4	4
5	5	5	5
4	4	4	4
4	4	4	5
4	3	4	4
3	4	3	4
3	4	4	4
5	5	5	5
4	4	4	4
5	4	5	4
5	5	5	5
4	4	5	5
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	4	4	5
4	3	4	4
4	4	4	4
4	4	4	4
4	5	4	5
5	3	4	2
4	4	3	4
4	4	3	5
4	4	4	4

4	4	3	4
5	5	5	4
4	4	5	5

Knowledge Sharing

KS 1	KS 2	KS 3	KS 4	KS 5
3	4	2	3	3
4	5	4	5	4
5	4	4	5	4
5	5	5	5	5
5	5	4	4	5
5	5	5	5	5
5	5	4	5	5
3	3	4	3	4
3	3	3	3	3
5	5	5	5	5
4	3	3	4	3
4	5	5	4	4
4	4	4	4	4
5	5	5	5	4
4	4	3	4	3
3	5	4	4	3
2	3	2	2	2
5	4	4	5	4
4	4	4	5	4
4	3	3	3	3

4	3	4	4	5
3	4	4	4	5
3	3	5	3	3
5	5	4	4	3
2	4	4	4	4
5	5	4	5	5
5	5	5	5	5
4	4	3	5	4
5	4	5	5	4
4	5	4	5	5
3	3	3	4	3
5	5	5	5	5
4	4	4	4	4
5	4	4	4	4
5	4	5	4	5
5	4	5	5	4
4	4	5	4	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	4
5	4	4	5	4
4	4	4	4	4
3	3	3	4	3
3	3	4	3	3
4	4	4	3	4
5	5	5	5	5
3	4	3	4	3
4	3	3	3	3

4	5	4	5	4
4	5	5	4	5
4	4	4	4	4

Knowledge Utilization

KU 1	KU 2	KU 3	KU 4	KU 5
4	3	4	4	4
4	4	4	4	4
3	4	3	5	5
5	5	5	5	5
3	5	4	5	5
5	5	5	5	5
5	5	4	4	4
4	4	3	4	4
3	3	3	3	3
5	5	5	5	5
3	3	4	4	3
5	4	4	5	4
4	4	4	4	5
3	4	5	5	4
3	5	3	3	5
4	4	4	5	5
2	2	3	2	2
5	5	4	4	4
5	4	4	4	5

4	3	4	3	4
5	4	4	4	4
4	4	4	5	4
4	3	3	3	3
4	4	4	5	4
5	5	4	4	4
5	5	4	5	5
5	5	5	5	4
4	4	4	4	5
4	4	4	5	5
3	4	4	4	4
4	3	3	4	4
5	5	5	5	4
4	4	4	4	4
4	4	4	4	5
5	4	5	4	4
4	4	5	5	4
4	3	4	4	3
4	4	4	4	4
4	4	5	4	4
4	4	4	5	4
4	4	4	4	4
4	3	3	4	3
4	4	4	3	4

3	5	5	4	4
5	5	4	4	4
4	4	4	4	4
4	3	3	3	4
4	3	4	4	3
5	4	5	5	5
4	5	4	4	4

Knowledge Acquisition

KA 1	KA 2	KA 3	KA 4	KA 5	KA 6
3	3	3	3	4	4
2	4	3	4	4	4
4	3	3	5	3	5
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	4	5
5	5	5	5	5	5
3	5	4	5	4	4
4	3	4	3	3	3
1	1	3	1	1	3
2	4	4	4	4	5
3	3	3	3	3	3
5	4	4	4	4	4
3	4	5	5	5	3
4	5	3	3	5	5
4	5	4	3	4	5

3	4	4	4	4	5
3	3	2	2	3	2
4	3	4	5	4	5
4	5	4	5	5	4
4	3	4	3	4	3
4	4	5	3	4	3
3	4	4	4	5	4
3	3	3	5	3	3
4	3	4	4	4	4
1	5	5	4	4	5
5	5	5	5	5	5
4	5	4	5	5	3
4	3	4	3	3	3
4	4	5	4	4	5
5	4	5	4	4	2
4	3	5	5	3	5
5	5	5	5	5	5
3	4	4	4	4	4
3	3	4	5	3	5
4	4	4	4	4	3
4	5	5	5	5	3
5	5	5	5	5	4
3	3	5	4	3	4
4	2	4	5	2	3
4	4	4	4	4	4
3	2	4	4	2	5
3	2	3	4	2	3

3	4	4	3	4	5
4	4	4	4	4	4
5	5	5	5	5	5
4	4	3	3	3	3
3	3	3	3	2	3
2	4	4	3	4	3
4	4	4	4	4	3
1	4	3	4	4	4

Kinerja organisasi

KO 1	KO 2	KO 3	KO 4	KO 5	KO 6
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	4	3
4	4	4	4	4	4
4	4	4	4	4	4
3	3	3	3	3	3
4	5	5	4	4	5
4	4	4	5	5	3
4	4	3	3	4	4
3	3	3	3	4	3
1	1	1	1	1	1
4	3	4	4	4	3
2	2	2	2	2	2
4	4	4	4	4	4
4	3	4	4	4	4
3	4	4	4	4	4
4	4	4	4	3	3

2	2	4	4	3	3
4	4	5	4	4	4
4	4	4	5	4	4
4	4	3	3	3	4
3	4	4	4	2	2
3	3	4	3	3	3
3	3	3	3	4	4
4	3	3	3	4	2
3	3	3	3	3	3
5	5	5	5	5	4
5	5	4	5	5	3
3	4	3	4	3	1
3	4	4	4	3	3
4	4	2	3	4	3
3	5	4	3	3	4
5	5	5	5	5	4
5	4	4	4	5	3
5	4	4	4	5	4
5	4	4	5	5	4
5	5	5	5	5	2
4	4	4	4	4	3
4	4	5	4	4	3
4	5	3	4	4	4
4	4	3	4	4	2
4	4	4	4	4	3
3	4	3	3	3	3
4	4	3	4	4	1

5	3	5	1	5	3
5	5	5	5	5	3
3	4	3	2	3	4
3	3	3	3	3	3
4	5	3	4	4	4
5	5	5	5	5	3
4	4	3	4	4	4



Lampiran 3. Hasil Olah Data

LAMPIRAN RATA-RATA BUTIR

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1.1	50	3	5	4.24	.625
X1.2	50	3	5	4.12	.558
X1.3	50	3	5	4.14	.700
X1.4	50	2	5	4.30	.614
Valid N (listwise)	50				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X2.1	50	3	5	4.18	.748
X2.2	50	3	5	4.12	.689
X2.3	50	2	5	4.00	.808
X2.4	50	2	5	4.24	.797
X2.5	50	2	5	4.02	.742
Valid N (listwise)	50				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X3.1	50	3	5	4.12	.627
X3.2	50	3	5	4.02	.622
X3.3	50	3	5	4.04	.638
X3.4	50	3	5	4.06	.620
X3.5	50	3	5	4.10	.544
Valid N (listwise)	50				

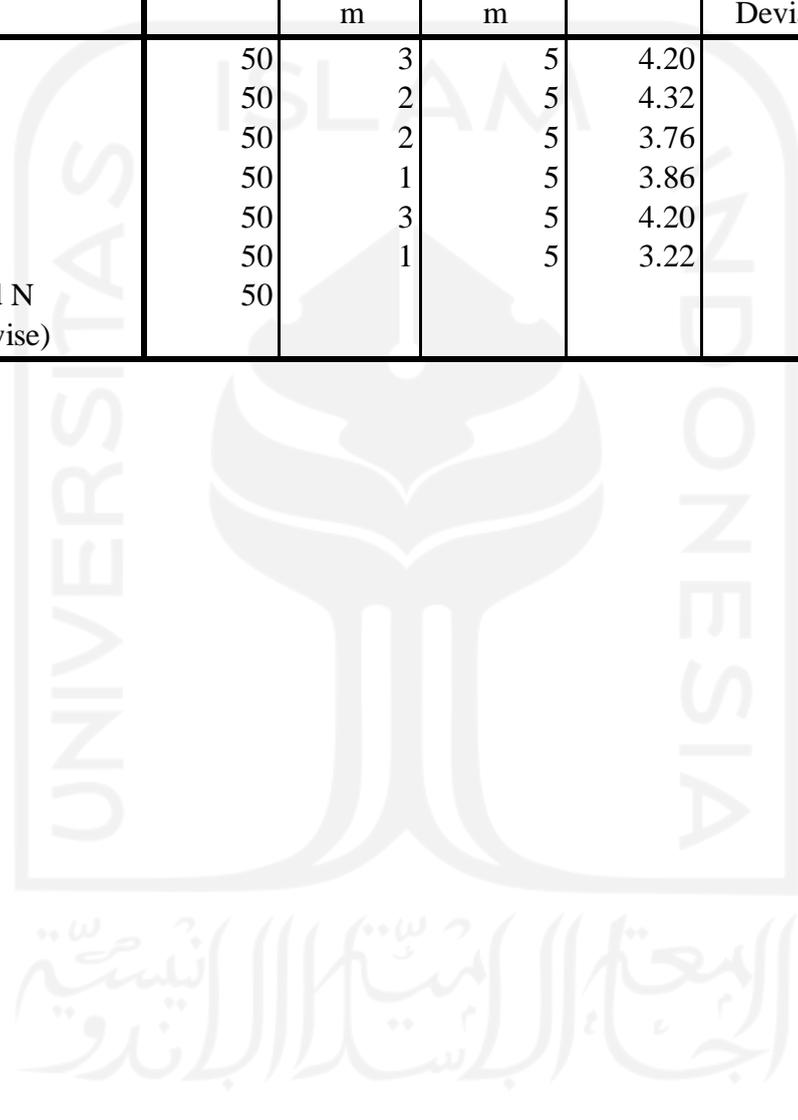
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X4.1	50	1	5	3.72	.904
X4.2	50	2	5	3.88	.849
X4.3	50	3	5	4.06	.712
X4.4	50	2	5	4.12	.746
X4.5	50	2	5	3.82	.919

X4.6	50	2	5	3.90	.886
Valid N (listwise)	50				

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y1.1	50	3	5	4.20	.728
Y1.2	50	2	5	4.32	.741
Y1.3	50	2	5	3.76	.847
Y1.4	50	1	5	3.86	.857
Y1.5	50	3	5	4.20	.728
Y1.6	50	1	5	3.22	.887
Valid N (listwise)	50				



LAMPIRAN UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Knowledge Creation	50	13	20	16.80	1.884
Knowledge Sharing	50	13	25	20.56	3.011
Knowledge Utilization	50	16	24	20.36	2.211
Knowledge Acquisition	50	17	30	23.50	3.553
Kinerja Organisasi	50	16	29	23.56	3.363
Valid N (listwise)	50				

LAMPIRAN UJI KARAKTERISTIK

Umur Usaha

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<2 tahun	27	54.0	54.0	54.0
2-5 tahun	14	28.0	28.0	82.0
Valid 5-10 tahun	4	8.0	8.0	90.0
>10 tahun	5	10.0	10.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Jumlah Karyawan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
<10 orang	47	94.0	94.0	94.0
Valid 10-30 orang	3	6.0	6.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Pendapatan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid <300 juta rupiah	42	84.0	84.0	84.0
300 juta - 2,5 milyar rupiah	8	16.0	16.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

Modal Perusahaan

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid < 50 juta rupiah	36	72.0	72.0	72.0
50 - 200 juta rupiah	10	20.0	20.0	92.0
>200 juta rupiah	4	8.0	8.0	100.0
Total	50	100.0	100.0	

LAMPIRAN UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.63067506
	Absolute	.102
Most Extreme Differences	Positive	.058
	Negative	-.102
Kolmogorov-Smirnov Z		.724
Asymp. Sig. (2-tailed)		.672

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

LAMPIRAN UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-4.410	2.633		-1.675	.101		
Knowledge Creation	.391	.151	.219	2.596	.013	.733	1.364
Knowledge Sharing	.353	.160	.316	2.208	.032	.255	3.925
Knowledge Utilization	.445	.203	.293	2.192	.034	.293	3.417
Knowledge Acquisition	.216	.098	.228	2.204	.033	.488	2.047

a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi

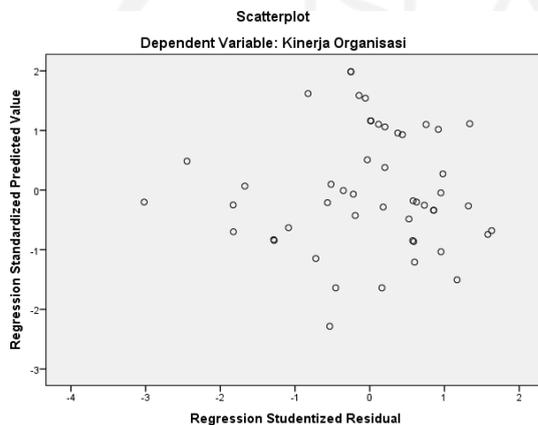
LAMPIRAN UJI HETEROSKEDASTISITAS

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.393	1.566		2.805	.007
Knowledge Creation	-.115	.090	-.209	-1.280	.207

Knowledge Sharing	.056	.095	.164	.592	.557
Knowledge Utilization	1.105E-005	.121	.000	.000	1.000
Knowledge Acquisition	-.101	.058	-.348	-1.737	.089

a. Dependent Variable: ABS_RES



LAMPIRAN UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.875 ^a	.765	.744	1.702

a. Predictors: (Constant), Knowledge Acquisition, Knowledge Creation, Knowledge Utilization, Knowledge Sharing

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	424.024	4	106.006	36.611	.000 ^b
	Residual	130.296	45	2.895		
	Total	554.320	49			

a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi

b. Predictors: (Constant), Knowledge Acquisition, Knowledge Creation, Knowledge Utilization, Knowledge Sharing

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.410	2.633		-1.675	.101
Knowledge Creation	.391	.151	.219	2.596	.013
Knowledge Sharing	.353	.160	.316	2.208	.032
Knowledge Utilization	.445	.203	.293	2.192	.034
Knowledge Acquisition	.216	.098	.228	2.204	.033

a. Dependent Variable: Kinerja Organisasi